

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN RESILIENSI
PADA PENGGUNA NAPZA DI REHABILITASI
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**IRMA MAULIZA
NIM. 180901010**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022**

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN RESILIENSI
PADA PENGGUNA NAPZA DI REHABILITASI KOTA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh :


IRMA MAULIZA


NIM. 180901010

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001


Iyulen Pebrv Zuanny, S.Psi., M. Psi, Psikolog
NIDN. 2005029001

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN RESILIENSI
PADA PENGGUNA NAPZA DI REHABILITASI
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**IRMAMAULIZA
NIM. 180901010**


Pada Hari/Tanggal:

**Jum'at, 02 Desember 2022
08 Jumaidil Awal 1444 H**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,



**Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001**


**Ivulen Pebry Zuanny, S.Psi., M. Psi, Psikolog
NIDN. 2005029001**

Penguji I,

Penguji II,


**Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 0019068202**


**Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA
NIP. 199107142022032001**

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry,




**Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Irma Mauliza

NIM : 180901010

Jenjang : Strata Satu (S-1)


Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 10 November 2022

Yang Menyatakan,




Irma Mauliza
NIM. 180901010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Hubungan antara Harga Diri dengan Resiliensi pada Pengguna NAPZA di Rehabilitasi Kota Banda Aceh**”. Shalawat dan salam mari sama-sama kita sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah, memperjuangkan Islam dan membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan sekaligus pembimbing I peneliti yang telah memberikan banyak dorongan dan nasehat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi

3. Ibu Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry.
6. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si selaku Sekretaris Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry.
7. Ibu Iyulen Febri Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
8. Ibu Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji I peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah meluangkan waktu membantu menjadi pemateri pada pelaksanaan penelitian dan memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
9. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA selaku penguji II peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah meluangkan waktu membantu menjadi pemateri pada pelaksanaan penelitian dan memberi banyak masukan dalam skripsi ini.

10. Seluruh civitas akademika, dosen serta staf Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus
11. Terima kasih kepada Ibunda Nurani, S.Pd.SD yang telah memberikan dukungan moral dan moril serta doa yang tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian program S1 ini, serta juga selalu menjadi tempat curhatan peneliti selama proses penyelesaian skripsi
12. Terimakasih kepada saudara kandung saya abang Jumaidi Umran, Fuadul Kirami dan adik Irfan Agusdi serta kakak Ida Rosida yang selalu memberi banyak motivasi, dukungan, hiburan dan menjadi tempat curhatan peneliti selama proses penyelesaian skripsi dan juga hal lainnya.
13. Terimakasih Kepada Sahabat Seperjuangan mulai dari KPM, PKL serta Penelitian Payung ini, Putri Rahmadani dan Hanifa yang senantiasa membantu, memberi semangat dan dukungan kepada peneliti dari awal sampai di tahap akhir penyelesaian skripsi.
14. Terimakasih kepada sepupu sekaligus sahabat, Mia Auziani yang cukup sering kebersamai sekaligus berjuang bersama dalam penyelesaian skripsi serta selalu menjadi pendengar yang baik.
15. Terimakasih kepada teman satu angkatan, Juliadari dan Etika Muslimah Pohan, Radyta Phonna, dan Dian Wahyuni yang telah membantu peneliti sekaligus berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi serta teman-teman leting 2018 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu,

16. Terimakasih kepada kak Cut Putri Nabila dan Kak Wahyu yang selalu menjadi pendengar yang baik serta selalu meluangkan waktu ketika saya mengajak *healing*.
17. Terimakasih juga kepada Yayasan Rehabilitasi Kota Banda Aceh yaitu yayasan rehabilitasi Generasi Emas (GEMA), Seramoe Mulya (SURYA), Al-Fatta, Pintu Hijrah (SIRAH), Rumoh Getanyoe (RG) dan Kayyis, yang telah memberikan izin penelitian.
18. Terimakasih untuk doa, bantuan dan kebaikan dari orang-orang yang turut andil dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini sampai dengan selesai, baik dari orang yang saya tahu maupun tidak ketahui, semoga segala bantuan dan kebaikannya dibalas dengan balasan terbaik dari Allah SWT dan senantiasa diberkahi sampai dengan akhir hayat.
- Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, terutama Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, Desember 2022

Penulis,

Irma Mauliza

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Harga Diri.....	11
1. Pengertian Harga Diri.....	11
2. Aspek-Aspek Harga Diri.....	12
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri	15
B. Resiliensi	17
1. Definisi Resiliensi	17
2. Aspek-Aspek Resiliensi	18
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Resiliensi	20
4. Ciri-ciri Individu yang memiliki resiliensi.....	23
5. Level Resiliensi	23
C. Hubungan Harga diri dengan Resiliensi.....	25
D. Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	28
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
1. Harga diri.....	29
2. Resiliensi	29
D. Subjek Penelitian.....	29
1. Populasi	29
2. Sampel.....	30
E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	30
1. Administrasi Tes.....	30

	2. Pelaksanaa Uji Coba.....	31
	3. Pelaksanaan Penelitian	32
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
	1. Alat Ukur Penelitian.....	32
	2. Uji Validitas	34
	3. Uji Daya Beda Aitem	37
	3. Uji Reliabilitas.....	41
G.	Teknik Analisis Data.....	42
	1. Pengolahan Data.....	42
	2. Uji Asumsi.....	44
	3. Uji Hipotesis.....	45
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A.	Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	46
	1. Demografi Penelitian.....	46
	2. Data Kategorisasi	51
B.	Pengujian Hipotesis.....	55
	1. Uji Asumsi.....	55
	2. Uji Hipotesis.....	57
C.	Pembahasan.....	58
BAB V	PENUTUP.....	62
A.	Kesimpulan.....	62
B.	Saran.....	62
	1. Bagi pengguna Napza.....	62
	2. Bagi Yayasan Rehabilitas.....	63
	3. Bagi Peneliti Selanjutnya	63
	DAFTAR PUSTAKA	64
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Data Jumlah Residen Pengguna NAPZA Juni tahun 2022	30
Tabel 3. 2	Skor Aitem Favorable dan Unfavorable	33
Tabel 3. 3	Blue Print Skala Harga Diri	33
Tabel 3. 4	Blue Print Skala Resiliensi	34
Tabel 3. 5	Koefisien CVR Skala Harga Diri	36
Tabel 3. 6	Koefisien CVR Skala Resiliensi	37
Tabel 3. 7	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Harga Diri	38
Tabel 3. 8	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Harga Diri Setelah Gugur ..	39
Tabel 3. 9	Blue Print Akhir Skala Harga Diri	39
Tabel 3. 10	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Resiliensi	40
Tabel 3. 11	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Resiliensi Setelah Gugur	40
Tabel 3. 12	Blue Print Akhir Skala Resiliensi	41
Tabel 4. 1	Deskripsi Data Penelitian Skala Harga Diri	52
Tabel 4. 2	Kategorisasi Skala Harga Diri	53
Tabel 4. 3	Deskripsi Data Penelitian Skala Resiliensi	53
Tabel 4. 4	Kategorisasi Skala Resiliensi	55
Tabel 4. 5	Hasil Uji Normalitas Sebaran	56
Tabel 4. 6	Hasil Uji Linieritas Hubungan	56
Tabel 4. 7	Uji Hipotesis Data Penelitian	57
Tabel 4. 8	Analisis Measure Of Association	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	27
---------------------------------------	----



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia	49
Diagram 4. 2	Data Demografi Subjek Penelitian Jumlah Frekuensi Menjalani Rehabilitasi	49
Diagram 4. 3	Data Demografi Subjek Berdasarkan Sudah Berapa Lama Proses Rehabilitasi	50
Diagram 4. 4	Data Demografi Subjek Berdasarkan Usia Menggunakan NAPZA	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi
Lampiran 2	Surat Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Lampiran 3	Kuesioner Penelitian
Lampiran 4	Skala Penelitian Skala Harga Diri dan Skala Resiliensi
Lampiran 5	Tabulasi Penelitian Harga Diri
Lampiran 6	Tabulasi Penelitian Resiliensi
Lampiran 7	Hasil Penelitian



Hubungan Harga Diri Dengan Resiliensi Pada Pengguna NAPZA Di Rehabilitasi Kota Banda Aceh

ABSTRAK

Penggunaan NAPZA memiliki dampak negatif yang sangat banyak, bahkan bisa menyebabkan kematian. Salah satu cara untuk menghentikan penggunaan narkoba adalah dengan melakukan rehabilitasi, dalam proses inilah pengguna NAPZA membutuhkan upaya untuk bertahan dan bangkit dalam keadaan yang sulit baginya atau tidak menyenangkan yang disebut resiliensi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana individu bersikap resilien adalah keyakinan tentang harga diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan resiliensi pada pengguna NAPZA di rehabilitasi kota Banda Aceh. Jumlah sampel sebanyak 89 pengguna NAPZA yang direhabilitasi di kota Banda Aceh. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik *product moment* dari *pearson*. Berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,612$, $P = 0,000$ (hipotesis diterima) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri dengan resiliensi pada pengguna NAPZA yang direhabilitasi di Kota Banda Aceh. Hal ini menunjukkan semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi resiliensi yang dimiliki pengguna NAPZA yang menjalani rehabilitasi, sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin rendah pula resiliensi pada pengguna NAPZA.

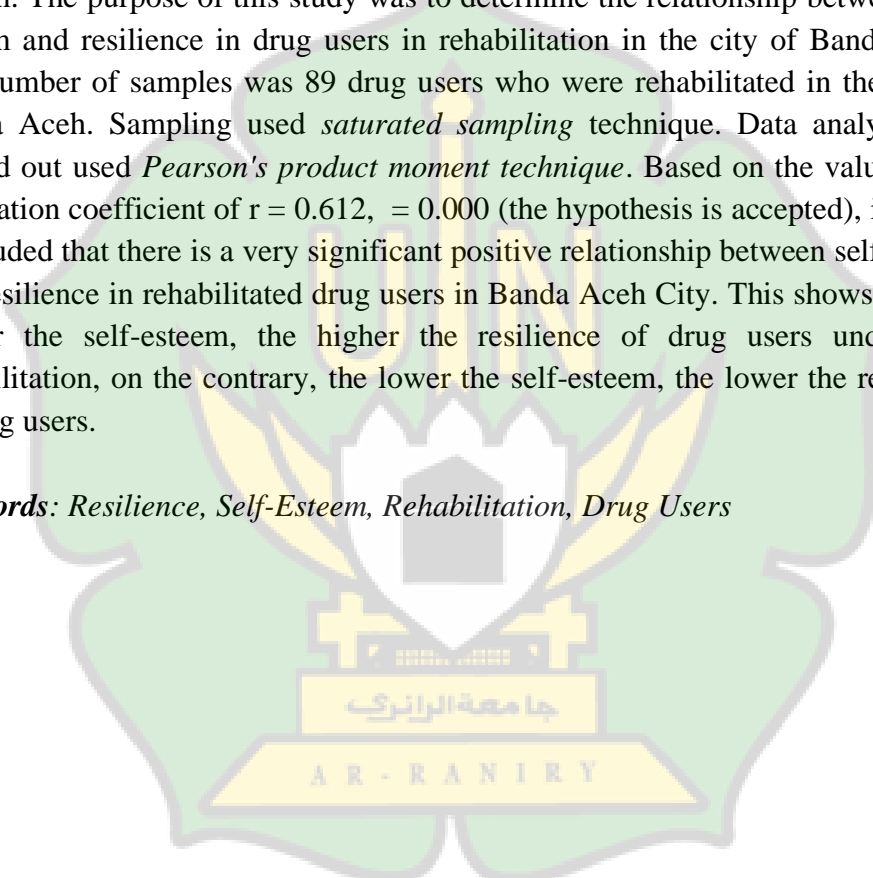
Kata Kunci: Resiliensi, Harga Diri, Rehabilitasi, Pengguna NAPZA

Relationship between Self-Esteem and Resilience Of Drug Users In Rehabilitation Banda Aceh City

ABSTRACT

Drug use has many negative effects, it can even cause death. One way to stop drug use is through rehabilitation, it is in this process that drug users need an effort to survive and get up in a difficult or unpleasant situation called resilience. One of the factors that can influence how resilient individuals are is beliefs about self-esteem. The purpose of this study was to determine the relationship between self-esteem and resilience in drug users in rehabilitation in the city of Banda Aceh. The number of samples was 89 drug users who were rehabilitated in the city of Banda Aceh. Sampling used *saturated sampling* technique. Data analysis was carried out used *Pearson's product moment technique*. Based on the value of the correlation coefficient of $r = 0.612, = 0.000$ (the hypothesis is accepted), it can be concluded that there is a very significant positive relationship between self-esteem and resilience in rehabilitated drug users in Banda Aceh City. This shows that the higher the self-esteem, the higher the resilience of drug users undergoing rehabilitation, on the contrary, the lower the self-esteem, the lower the resilience of drug users.

Keywords: *Resilience, Self-Esteem, Rehabilitation, Drug Users*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Data Badan Narkotika Nasional (BNN) menyatakan bahwa Indonesia saat ini dalam keadaan darurat narkoba. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah peredaran dan penggunaan narkoba yang tercatat setiap tahun. Ditambah lagi tingginya angka kematian akibat penyalahgunaan zat terlarang tersebut, yaitu sekitar 50 kasus kematian setiap hari atau sekitar 18.000 jiwa setiap tahunnya (Suparno, 2017).

Menurut Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), dan Badan Pusat Statistik (BPS). Menyebutkan kondisi penduduk Indonesia yang terpapar narkoba antara lain, kelompok yang pernah mengonsumsi narkoba sebanyak 4.534.744 pada 2019. Angka ini naik menjadi 4.827.619 pada 2021. Dengan demikian bisa kita menarik kesimpulan prevalensi mengalami kenaikan yakni pada 2019 sebesar 1,8% menjadi 1,95% pada tahun 2021 berarti kenaikan 0,15% (Marhaenjati & Santosa, 2021).

Menurut hasil penelitian BNN dan LIPI pada tahun 2019 menyebutkan angka pecandu narkoba di provinsi Aceh sudah mencapai 83 ribu jiwa dari jumlah penduduk yaitu sekitar 5,3 juta jiwa. Secara nasional Aceh berada di peringkat ke

6 dengan presentase 2,80 persen rata-rata pengguna berusia produktif antara 11 sampai dengan 45 tahun (Pramoto, 2020).

Permasalahan penyalahgunaan NAPZA mempunyai dimensi yang luas dan kompleks, baik dari sudut medik, psikiatrik (kedokteran jiwa), kesehatan jiwa, maupun psikososial (ekonomi, politik, sosial-budaya, kriminalitas, kerusuhan massa dan lain sebagainya). Semenjak sekian banyak permasalahan yang ditimbulkan sebagai dampak penyalahgunaan NAPZA adalah antara lain, merusak hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar dan produktivitas kerja secara drastis, ketidakmampuan untuk membedakan mana yang baik dan buruk (Hawari, 2006).

Bahkan lebih lanjut, penggunaan NAPZA secara berlebihan dapat menyebabkan kematian. Mengingat banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan dari penyalahgunaan zat terlarang tersebut, dengan begitu salah satu upaya yang umumnya dilakukan ketika seseorang melakukan penggunaan NAPZA adalah memasukkan individu tersebut ke rehabilitasi (Somar, 2001).

Rehabilitasi adalah usaha untuk menolong, merawat dan merehabilitasi korban penyalahgunaan obat terlarang dalam lembaga tertentu, sehingga diharapkan para korban dapat kembali ke lingkungan masyarakat atau dapat bekerja dan belajar dengan layak. Rehabilitasi NAPZA meliputi pembinaan fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan dan resosialisasi, yang ditempatkan dalam suatu institusi tertutup selama beberapa waktu tertentu untuk mengedukasi pengguna yang berusaha untuk mengubah perilakunya, mampu mengantisipasi

dan mengatasi masalah *relaps* (kambuh) (Setiyawati, Susilaningtyas, Nurcahyati, & Sutowijoyo, 2015).

Namun proses rehabilitasi tidak selalu berhasil bagi pengguna NAPZA bahkan ada beberapa pengguna yang telah selesai proses rehabilitasi dapat kembali ke panti rehabilitasi dalam keadaan lebih parah. Hal ini disebabkan karena kesembuhan pengguna NAPZA tidak hanya bergantung hal eksternal seperti yang diberikan di panti rehabilitasi akan tetapi ada hal internal yang harus dimiliki oleh pengguna NAPZA dalam masa rehabilitasi yaitu resiliensi (Satria dan Sazira, 2016).

Reivich dan Shatte (2002) mengatakan bahwa individu yang memiliki resiliensi dapat mengatasi berbagai permasalahan kehidupan dengan cara mereka masing-masing, pada situasi sulit yang tidak dapat dihindari sekalipun. Resiliensi menurut Ungar, (2008) memiliki makna sebagai suatu kemampuan individu untuk mengatasi kesulitan dan melanjutkan perkembangan normalnya seperti semula.

Melihat fenomena tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui metode observasi dan wawancara kepada pengguna NAPZA. Selama masa rehabilitasi ada sebagian pengguna NAPZA pada awal-awal sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru sehingga ada yang kabur, menurut pengguna NAPZA aturan-aturan di tempat rehabilitasi sangat banyak dan tidak wajar bagi mereka yang biasanya bebas. Ada beberapa hal yang dikhawatirkan oleh pengguna NAPZA jika masa rehabilitasi telah selesai diantaranya penerimaan dari keluarga dan orang sekitar. Berikut adalah cuplikan-cuplikan wawancara tersebut:

Cuplikan wawancara 1 :

“.....yang buat saya mau disini itu karna saya ingat nenek, karna saya dari kecil tinggal sama nenek, nenek udah tua sekarang udah perlu saya, tapi saya disini, makanya saya mau cepat-cepat keluar dari sini,” (HI, wawancara awal, 28 Maret 2022)

Cuplikan wawancara 2 :

“.....anak, istri perlu saya makanya sekarang saya udah mau jalanin program, kalau saya gak mau disini sayang anak saya masih kecil.....”(DZ, wawancara awal. 28 Maret 2022)

Cuplikan Wawancara 3 :

“...Dulu sempat kabur waktu bulan pertama, dan mamak bilang kalau aku gak balek lagi ketempat ini mamak harus bayar denda 8 juta, itu yang membuat aku balek lagi karena sayang sama mamak....”(DF, wawancara personal, 28 Maret 2022).

Cuplikan Wawancara 4 :

“...makanyalah saya bertahan karna orangtua, orangtua juga selalu menyemangati saya, tapi itulah pikiran saya yang saya takutin kalau keluar dari sini saya takut kembali lagi menggunakan dan takut lingkungan tidak bisa terima saya karna saya abis dari tempat rehab...”(MN, wawancara personal, 15 Juni 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terlihat beberapa diantara mereka merasa tertekan, tidak nyaman, ketakutan menghadapi kehidupan selanjutnya, dan keinginan kabur dari masalah selama mereka berada di tempat rehabilitasi. Sehingga menyebabkan mereka sulit untuk bertahan menghadapi masalah dan kesulitan dengan lingkungan menyesuaikan diri dengan peraturan yang telah ada di rehabilitasi Kota Banda Aceh.

Menurut Resnick, Gwyther, dan Roberto (2011) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi pada seseorang, salah satunya harga diri. Menurut

Grotberg (dalam Patilima, 2015) kualitas resiliensi yang dimiliki pada setiap orang tidak sama dikarenakan hal tersebut ditentukan oleh salah satu faktornya yaitu seberapa besar harga diri dalam pembentukan resiliensi seseorang tersebut.

Felker (dalam Hardiyanti, 2019) mengatakan bahwa terdapat komponen dalam harga diri, yaitu perasaan diterima, perasaan mampu, dan perasaan berharga. Apabila individu tersebut merasa bahwa dirinya dapat diterima dan dihargai oleh lingkungannya, dan merasa bahwa dirinya mampu, maka individu tersebut akan mampu untuk berpikir optimis dan tetap tenang dalam menghadapi kondisi yang penuh tekanan, serta dapat meningkatkan aspek positif yang ada dalam dirinya.

Hidayati (2014) telah membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri dengan resiliensi, dimana semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi juga resiliensi yang dimiliki seseorang. Bukti lain juga diungkapkan oleh Iqbal (2011), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri, religiusitas dengan resiliensi.

Menurut hasil wawancara dan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui “Hubungan Antara Harga diri Dengan Resiliensi Pada Pengguna NAPZA Di Rehabilitasi Kota Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka disini muncul permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu: apakah ada hubungan antara

Harga Diri dengan Resiliensi pada Pengguna NAPZA di Rehabilitasi Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Harga Diri dengan Resiliensi pada Pengguna NAPZA di Rehabilitasi Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya bagi para pengguna NAPZA di rehabilitasi Kota Banda Aceh untuk mengetahui pentingnya harga diri dan resiliensi. Penelitian ini dapat menjadi suatu panduan bagi mahasiswa dengan mengacu kepada teori-teori yang telah disebutkan dari sumber-sumber yang akurat, sehingga memungkinkan untuk dapat ditelaah secara lebih mendalam kebenarannya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya atau menambah khasanah ilmu pengetahuan psikologi, khususnya di bidang psikologi sosial, psikologi klinis dan psikologi positif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengguna NAPZA

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi pengguna NAPZA, di rehabilitasi Sekota Banda Aceh. Peneliti ingin menginformasikan bahwa harga

diri sangat dibutuhkan bagi pengguna NAPZA untuk dapat melakukan resiliensi penolakan terhadap hal-hal negatif yang dapat membahayakan dan merugikan diri mereka sendiri

b. Bagi Yayasan Rehabilitasi

Dengan adanya penelitian ini, pengambil kebijakan di rehabilitasi Sekota Banda Aceh dapat mengetahui bagaimana gambaran perilaku resiliensi, sehingga dapat memfasilitasi pengguna NAPZA untuk meningkatkan maupun mempertahankan perilaku harga diri dengan cara memberikan atau memfasilitasi di rehabilitasi Sekota Banda Aceh untuk mengikuti pelatihan dan peningkatan resiliensi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengetahui hubungan harga diri dan resiliensi khususnya untuk pengguna NAPZA yang rehabilitasi di Kota Aceh. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan sebagai bahan dasar untuk penelitian lanjutan dengan mengkaitkan faktor-faktor yang berhubungan dengan resiliensi.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Maulidya (2017) dengan judul “Pengaruh *Self-esteem* Terhadap *Resilience* Pada Remaja Yang Menjalani Program Rehabilitasi Narkoba”. Subjek dalam penelitian ini pelajar dengan usia 12 sampai

22 tahun pengguna narkoba yang menjalani program rehabilitasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya: penelitian ini subjeknya pelajar yang berusia 12 sampai 22 tahun yang menjalani proses rehabilitasi sedangkan yang ingin diteliti oleh penelitian subjeknya tidak ada batas umur tapi juga yang sedang menjalani proses rehabilitasi serta lokasi penelitian ini Kota Batu provinsi Jawa Timur sedangkan yang diteliti oleh penelitian di Kota Banda Aceh provinsi Aceh dan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sedangkan peneliti menggunakan metode analisis korelasi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Aulia (2019) dengan judul "Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan Resiliensi Siswa SMA PAB 4 Sampali". Subjek penelitian ini adalah mahasiswa SMA PAB 4 Sampali dengan jumlah populasi 293 siswa dan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya: lokasi penelitian ini disekolah sedangkan yang ingin diteliti oleh penelitian bertempat di yayasan rehabilitasi, dan subjek penelitian ini adalah siswa sedangkan yang ingin diteliti oleh penelitian adalah pengguna NAPZA yang sedang menjalani proses rehabilitasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2011) dengan judul "Hubungan antara *Self-esteem* dan religiusitas terhadap resiliensi pada remaja di Yayasan Himmata". Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang bersekolah di Yayasan

Pendidikan Himmata (sekolah bagi anak jalanan dan masyarakat miskin kota), dengan populasi 208 orang dan sampel berjumlah 146 orang diambil dengan teknik *simple random sampling* dan diberikan angket untuk mengukur *self-esteem*, religiusitas dan resiliensi responden. Berdasarkan uraian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya: lokasi penelitian ini di yayasan pendidikan Himmata sedangkan yang peneliti lakukan di yayasan Rehabilitas, subjeknya adalah anak jalanan yang di yayasan pendidikan Himmata sedangkan yang peneliti lakukan subjeknya pengguna NAPZA yang menjalani proses rehabilitasi dan menggunakan dua variable bebas yaitu religiusitas dan resiliensi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Stevani dan Kusumiati (2021) dengan judul “Hubungan antara harga diri dengan resiliensi pada perawat petugas Covid-19 di RS St. Elisabeth Semarang”. Subjek Penelitian ini adalah perawat petugas Covid-19 RS St. Elisabeth Semarang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dengan 50 partisipan. Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antaranya: Subjek penelitian ini perawat petugas covid-19 sedangkan yang peneliti lakukan subjeknya pengguna NAPZA, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian yang ingin diteliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan lokasi penelitian ini di RS St. Elisabeth Semarang sedangkan yang peneliti lakukan ditempat Rehabilitasi.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya diatas maka terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sehingga ini menunjukkan peneliti melakukan penelitian ini secara ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya: lokasi, dan subjek penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Coopersmith (1967) menjelaskan bahwa harga diri merupakan evaluasi individu dan bagaimana individu memandang dirinya sendiri, dan mengarah pada penerimaan atau penolakan, serta keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya, dan kesuksesan yang telah diraihinya. Sementara itu, Cobb (dalam Victoria dan Muryantinah, 2015), mendefinisikan harga diri sebagai penilaian seseorang terhadap dirinya, apa yang diyakini, baik penilaian yang positif maupun negatif tentang diri mereka.

Santrock (2007) menguraikan bahwa harga diri merupakan evaluasi individu tentang dirinya sendiri secara positif atau negatif. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya sendiri apa adanya. Sementara, Burns (1993) mendefinisikan harga diri sebagai penilaian individu terhadap dirinya sendiri, yang sifatnya implisit dan tidak diverbalisasikan.

Menurut Hogg & Vaughan (2005) Pertama, harga diri yang positif membuat orang merasa nyaman dengan dirinya di tengah kepastian akan kematian yang suatu waktu akan dihadapinya. Greenberg, Pyszczynski, dan Solomon melakukan eksperimen yang hasilnya menunjukkan bahwa partisipan eksperimen

yang mendapat penilaian positif terhadap aspek-aspek kepribadiannya. Harga dirinya positif, lebih sedikit mengalami *arousal* fisik dan kecemasan ketika menonton video tentang kematian yang sengaja diputar oleh eksperimenter. Kedua, harga diri yang positif membuat orang dapat mengatasi kecemasan, kesepian, dan penolakan sosial. Pada hal ini, harga diri menjadi alat ukur sosial (*sociometer*) untuk melihat sejauh mana seseorang merasa diterima dan menyatu dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, semakin positif harga diri yang dimiliki, semakin menunjukkan bahwa ia semakin merasa diterima dan menyatu dengan orang-orang di sekitarnya (Sarwono & Meinarno, 2009)

Menurut definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri baik sikap positif atau negatif seseorang akan dirinya secara keseluruhan. Harga diri juga dapat berhubungan dengan dimensi spesifik, seperti kemampuan akademik, kecakapan sosial, penampilan fisik, atau harga diri kolektif, yaitu evaluasi akan kebernilaian suatu kelompok, dimana seseorang menjadi anggotanya. Peneliti memilih menggunakan teori dari Coopersmith (1967) karena teori tersebut lebih komperhensif, empiris, dan sesuai dengan dinamika masyarakat di Indonesia.

2. Aspek-Aspek Harga Diri

Coopersmith (1967) juga mengemukakan empat aspek dalam harga diri yaitu:

a. *Power* (Kekuasaan)

Power (kekuasaan) adalah kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku orang lain. Kemampuan ini ditandai dengan adanya

pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain dan diakui setiap sumbangan pikiran/pendapat yang diberikan.

b. *Significance* (Keberartian)

Significance (keberartian), yaitu adanya kepedulian, perhatian dan afeksi yang diterima individu dari orang lain. Hal tersebut merupakan penghargaan dan minat dari orang lain dan pertanda penerimaan dan popularitasnya. Keadaan tersebut ditandai dengan kehangatan, keikutsertaan, perhatian dan kesuksesan orang lain terhadapnya.

c. *Virtue* (Kebajikan)

Virtue (kebaikan), yaitu ketaatan atau mengikuti standar moral, etika dan agama. Ditandai dengan ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan atau diharuskan oleh moral, etika dan agama.

d. *Competence* (Kemampuan)

Competence (kemampuan), ini berarti sukses menuruti tuntutan prestasi. Ditandai dengan keberhasilan individu dalam mengerjakan bermacam-macam tugas dengan baik pada level yang tinggi dan usia yang berbeda.

Selain itu Felker (1974) menjelaskan aspek-aspek harga diri antara lain:

a. Perasaan Diterima (*Falling of Belonging*)

Perasaan individu bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dan dirinya diterima seperti dihargai oleh anggota kelompoknya. Kelompok ini dapat berupa keluarga kelompok teman sebaya, atau kelompok apapun. Individu

akan memiliki penilaian yang positif tentang dirinya apabila individu tersebut merasa diterima dan menjadi bagian dalam kelompoknya. Namun individu akan memiliki penilaian negatif tentang dirinya bila mengalami perasaan tidak diterima, misalnya perasaan seseorang pada saat menjadi anggota kelompok suatu kelompok tertentu.

b. Perasaan Mampu (*Feeling of Competence*)

Perasaan dan keyakinan individu akan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dalam mencapai suatu hasil yang diharapkan, misalnya perasaan seseorang pada saat mengalami keberhasilan atau kegagalan.

c. Perasaan Berharga (*Felling of Worth*)

Perasaan dimana individu merasa dirinya berharga atau tidak, dimana perasaan ini banyak dipengaruhi oleh pengalaman yang lalu. Perasaan yang dimiliki individu yang sering kali ditampilkan dan berasal dari pernyataan-pernyataan 16 yang sifatnya pribadi seperti pintar, sopan, baik, dll.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aspek-aspek harga diri yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967) untuk menjadi pedoman dalam penggunaan alat ukur harga diri, yaitu meliputi kekuatan (*Power*), keberartian (*Significance*), kompetensi (*Competence*), dan kebajikan (*Virtue*). Penulis memilih aspek tersebut karena aspek yang diuraikan oleh Coopersmith dengan lengkap menyebutkan unsur-unsur yang ada dalam harga diri.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Menurut Coopersmith (dalam Ghufron & Risnawita, 2010), faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri yaitu:

a. Kondisi Fisik

Coopersmith (1967) menemukan adanya konsistensi antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik. Begitu juga dengan remaja yang terlalu memikirkan masalah ukuran dan bentuk tubuhnya. Mereka akan berusaha keras untuk bisa mempertahankan bentuk tubuh atau menurunkan berat bandannya.

b. Faktor Jenis Kelamin

Wanita selalu merasa harga diri lebih rendah daripada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus dilindungi. Hal ini mungkin terjadi karena peran orang tua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda-beda baik pada pria maupun pada wanita. Pendapat tersebut sama dengan penelitian dari Coopersmith (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) yang membuktikan bahwa harga diri wanita lebih rendah dari pada harga diri pria.

c. Inteligensi

Menurut Coopersmith (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) Individu dengan harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi, dibandingkan dengan individu yang memiliki harga diri yang rendah. Selain itu,

individu yang memiliki harga diri yang tinggi juga memiliki skor intelegensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik, dan selalu berusaha lebih keras.

d. Lingkungan Keluarga

Coopermith (1967) mengemukakan bahwa perlakuan adil, dan pemberian kesempatan untuk aktif dan mendidik yang demokratis akan membuat anak memiliki harga diri yang tinggi. Orang tua yang sering memberi hukuman dan larangan tanpa penyebab dan alasan akan menyebabkan anak merasa tidak berharga. Individu yang dengan keluarga yang bahagia akan memiliki harga diri yang tinggi karena berada dalam keluarga yang mampu memberikannya rasa aman, nyaman, menerima apa adanya, memberikan rasa cinta, dan selalu memberikan tanggapan positif.

Sedangkan, pengabaian dan penolakan akan membuat individu merasa tidak berharga secara otomatis. Karena, individu akan merasa tidak berharga, merasa diacuhkan dan tidak dihargai, sehingga mereka akan mengalami perasaan negatif terhadap dirinya sendiri.

e. Lingkungan Sosial

Coopersmith (1967) mengungkapkan bahwa ada beberapa perubahan dalam harga diri, dan dapat dijelaskan melalui konsep- konsep kesuksesan, nilai, aspirasi dan mekanisme pertahanan diri. Kesuksesan tersebut timbul melalui pengalaman dalam lingkungan, kesuksesan dalam bidang tertentu, kompetisi, dan nilai kebaikan. Sementara Klass dan Hodge (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) mengemukakan bahwa pembentukan diri mulai dari individu yang menyadari dirinya paling berharga atau tidak.

Hal tersebut merupakan hasil dari proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain kepadanya. Termasuk penerimaan teman dekat (*peer*), mereka bahkan bersedia untuk melepaskan prinsip diri mereka dan melakukan perbuatan yang sama (*conform*) dengan teman dekat mereka agar bisa dianggap “sehati” meskipun perbuatan yang mereka lakukan adalah perbuatan negatif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri yaitu, kondisi fisik, faktor jenis kelamin, intelegensi, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial.

B. Resiliensi

1. Definisi Resiliensi

Wolin dan Wolin (1993) menyatakan bahwa resiliensi adalah proses tetap berjuang saat berhadapan dengan kesulitan, masalah, atau penderitaan. Sedangkan menurut Reivich dan Shatte (2002) resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan.

Menurut Hildayani (2007) resiliensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu, dan dengan kemampuan tersebut individu mampu bertahan dan berkembang secara sehat serta menjalani kehidupan secara positif dalam situasi yang kurang menguntungkan dan penuh dengan tekanan.

Menurut Grotberg (1999) resiliensi adalah kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi serta kapasitas manusia untuk menghadapi dan memecahkan masalah

setelah mengalami kesengsaraan. Menurut Richardson (2002) resiliensi adalah proses koping terhadap stresor, kesulitan, perubahan, maupun tantangan yang dipengaruhi maupun tantangan yang dipengaruhi oleh faktor protektif.

Berdasarkan uraian di atas resiliensi adalah bertahan dalam keadaan yang tertekan dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma yang dialami dalam kehidupannya serta kemampuan untuk menunjukkan adaptasi positif terhadap situasi yang tidak menguntungkan dan pengalaman hidup yang menantang. Peneliti memilih menggunakan teori dari Wolin dan Wolin (1993) karena teori tersebut lebih komprehensif, empiris dan sesuai untuk mengungkapkan resiliensi khususnya pada pengguna NAPZA.

2. Aspek-Aspek Resiliensi

Wolin dan Wolin (1993) mengemukakan tujuh aspek utama yang dimiliki oleh individu, yaitu:

- a. *Insight* yaitu proses perkembangan individu dalam merasa, mengetahui, dan mengerti masa lalunya untuk mempelajari perilaku-perilaku yang lebih tepat.
- b. *Independence* yaitu kemampuan untuk mengambil jarak secara emosional maupun fisik dari sumber masalah (lingkungan dan situasi yang bermasalah).
- c. *Relationships* dimana individu yang resilien mampu mengembangkan hubungan yang jujur, saling mendukung dan berkualitas bagi kehidupan, dan memiliki role model yang baik.

- d. *Initiative* yaitu keinginan yang kuat untuk bertanggung jawab terhadap hidupnya.
- e. *Creativity* yaitu kemampuan memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi, dan alternatif dalam menghadapi tantangan hidup.
- f. *Humor* adalah kemampuan individu untuk mengurangi beban hidup dan menemukan kebahagiaan dalam situasi apapun.
- g. *Morality* adalah kemampuan individu untuk berperilaku atas dasar hati nuraninya. Individu dapat memberikan kontribusinya dan membantu orang yang membutuhkan.

Selain itu Bogar (2006) dalam penelitiannya mengidentifikasi lima determinan dari resiliensi, yaitu:

- a. Keterampilan interpersonal merupakan keterampilan yang dipelajari ataupun bawaan pada diri seseorang yang dapat memfasilitasi kemampuannya dalam berinteraksi secara positif dan efektif dengan orang lain. Keterampilan ini meliputi kemampuan verbal, kedekatan secara emosional, kemandirian berpikir, serta optimisme dalam hubungan dengan orang lain dan kehidupan.
- b. Kompetensi diartikan sebagai bakat dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang memberikan kontribusi terhadap kemampuannya untuk memiliki resiliensi pada masa dewasa. Termasuk dalam kompetensi ini adalah prestasi yang menonjol dan kesuksesan dalam bidang akademis di sekolah.

- c. *Self-regard* yang tinggi yaitu kemampuan seseorang untuk mengubah pikiran yang negatif menjadi pikiran yang positif terhadap diri mereka. Hal ini mampu menumbuhkan pikiran pada individu bahwa mereka dapat memegang kendali atas kehidupannya
- d. Spiritualitas dan religiusitas, keduanya adalah komponen yang penting bagi resiliensi seseorang. Kepercayaan ini dapat menjadi sandaran bagi individu dalam mengatasi berbagai permasalahan saat peristiwa buruk menimpa.
- e. Situasi kehidupan yang bermanfaat. Meskipun tidak semua peristiwa kehidupan bersifat positif, namun bagi individu baik peristiwa-peristiwa yang negatif ataupun positif mampu menantang individu untuk menjadi lebih kuat dan memiliki empati terhadap kehidupan orang lain.

Dari beberapa aspek resiliensi yang disampaikan oleh beberapa ahli di atas maka peneliti menjadikan aspek-aspek resiliensi yang dikemukakan oleh Wolin dan Wolin (1993) sebagai landasan dalam membuat instrumen penelitian resiliensi. Peneliti menggunakan aspek-aspek tersebut karena aspek-aspek tersebut lebih komprehensif, rinci dan sesuai dengan konteks penelitian subjek di Aceh.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Resiliensi

Menurut Resnick, Gwyther dan Roberto (2011) terdapat empat faktor yang mempengaruhi resiliensi pada individu, yaitu: Harga diri, dukungan sosial, spiritualitas atau keberagamaan, dan emosi positif.

a. Harga diri

Horney (dalam Guindon, 2010) menyatakan bahwa setiap orang dilahirkan dengan potensi yang unik dan harga diri diperoleh dari pencapaian tersebut. Rogers (dalam Guindon, 2010) mendefinisikan harga diri suatu perluasan atas apa yang orang-orang sukai, nilai dan diterima oleh diri mereka sendiri. Menurutnya, harga diri merupakan pengembangan diri dari kombinasi atas yang dialami dan didapatkan dari nilai-nilai dan pilihan-pilihan afektif.

Maslow (dalam Guindon, 2010) memasukkan harga diri sebagai kebutuhan dasar kedua untuk mencapai aktualisasi diri. Ia mendefinisikan harga diri sebagai suatu hasrat untuk kekuatan, pencapaian, kecukupan, penguasaan, dan kemampuan untuk kemandirian dan kebebasan.

b. Dukungan Sosial

Reitschlin dan Allen (dalam Taylor, 2015) dukungan sosial didefinisikan sebagai informasi yang diberikan oleh orang lain yang mencintai dan memperlakukan untuk menghormati dan menghargai, dan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama dari orang tua, pasangan hidup atau orang yang mencintai, ahli-ahli lain, teman, hubungan dengan sosial dan komunitas dan juga memelihara binatang peliharaan.

Sarafino dan Smith (2011) mengungkapkan bahwa dukungan sosial merupakan kesenangan, kepedulian, penghargaan atau tersedianya bantuan yang yang diterima oleh individu dari orang lain atau kelompok. Dukungan tersebut dapat diperoleh dari pasangan hidup atau kekasih, keluarga, teman, dokter, atau organisasi dan komunitasnya. Dari berberapa pengertian dari dukungan sosial

diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan persepsi seseorang mengenai kepedulian, penghargaan, penerimaan, dan kasih sayang yang didapatkan dari orang-orang yang berada dilingkungan sekitar.

c. Spiritualitas atau Keberagamaan

Faktor lain yang mempengaruhi resiliensi dalam menghadapi tekanan dan penderitaan adalah ketabahan (*hardiness*) dan keberagamaan (*religiousness*) serta spiritualitas (*spirituality*) (Maddi et al. 2006). Spiritualitas membutuhkan suatu pencarian di alam semesta, suatu pandangan bahwa dunia lebih luas daripada diri sendiri, spiritualitas juga berarti ketaatan pada suatu ajaran (agama) yang spesifik.

Penelitian tentang ketabahan, keberagamaan dan spiritualitas menunjukkan kualitas-kualitas yang membantu individu dalam mengatasi kondisi stres dalam hidup dan menyediakan perlindungan pada individu dalam menghadapi depresi dan stres (Maddi et al. 2006).

Aspek positif dari spiritualitas juga turut membantu individu dalam memulihkan perasaan kontrol diri saat sakit, dan membantu perkembangan adaptasi saat sakit kronis dan tidak seimbang (Crowther et al. 2002).

d. Emosi Positif

Menurut Reivich dan Shatte (2002), resiliensi merupakan kemampuan yang meliputi peningkatan aspek positif dalam hidup. Individu yang meningkatkan aspek positif dalam hidup mampu melakukan dua aspek ini dengan baik, yaitu: (1) mampu membedakan risiko yang realistis dan tidak realistis, (2) memiliki makna dan tujuan hidup serta mampu melihat gambaran besar dari kehidupan. Individu yang selalu meningkatkan aspek positifnya akan lebih mudah

dalam mengatasi permasalahan hidup, serta berperan dalam meningkatkan kemampuan interpersonal dan pengendalian emosi.

4. Ciri-ciri Individu yang memiliki resiliensi

Ciri-ciri seseorang yang resilien menurut Reivich dan Shatte (2002) menambahkan tiga ciri yaitu:

- a. Mampu mengatasi stress.
- b. Bersikap realistis serta optimistik dalam mengatasi masalah.
- c. Mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan nyaman.

Dari penjabaran di atas, seseorang yang resiliensi mempunyai sifat-sifat tersebut didalam dirinya agar resiliensi benar bertahan di dalam diri pengguna NAPZA yang sedang menjalani rehabilitasi.

5. Level Resiliensi

Level resiliensi adalah tahapan sebagai hasil ketika seseorang menghadapi sebuah masalah atau berada dalam kondisi yang menekan. O'Leary dan Ickovics (dalam Coulson, 2006) menyebutkan empat level yang terjadi ketika seseorang mengalami situasi dari kondisi yang menekan (*significant adversity*) antara lain yaitu:

- a. *Succumbing* (mengalah) adalah kondisi yang menurun dimana individu mengalah atau menyerah setelah menghadapi suatu ancaman atau keadaan yang menekan. Level ini merupakan kondisi ketika individu menemukan atau mengalami kemalangan yang terlalu berat bagi mereka. Penampakan (*outcomes*) dari individu yang berada pada level ini berpotensi mengalami depresi, narkoba pada tataran ekstrim seperti bunuh diri.

- b. *Survival* (bertahan), pada tahapan ini individu tidak dapat meraih atau mengembalikan fungsi psikologis dan emosi yang positif setelah dari kondisi yang menekan. Efek dari pengalaman yang menekan membuat individu dapat gagal untuk kembali berfungsi secara wajar. Sehingga individu dalam level ini bisa mengalami perasaan, perilaku dan kognitif yang negatif yang berkepanjangan seperti menarik diri dalam hubungan sosial, berkurangnya kepuasan kerja bahkan menjadi depresi.
- c. *Recovery* (pemulihan) merupakan kondisi ketika individu mampu pulih kembali (*bounce back*) pada fungsi psikologis dan emosi secara wajar dan mampu beradaptasi dalam kondisi yang menekan, walaupun masih menyisihkan efek dari perasaan negative yang dialaminya. Dengan begitu individu dapat kembali beraktivitas untuk menjalani kehidupan sehari-harinya, mereka juga mampu menunjukkan diri mereka sebagai individu yang resilien.
- d. *Thriving* (berkembang pesat), pada level ini individu tidak hanya mampu kembali pada level sebelumnya setelah menghadapi kondisi yang menekan, namun mereka mampu melampaui level ini pada beberapa aspek. Pengalaman-pengalaman yang dialami individu menjadikan mereka mampu menghadapi dan mengatasi kondisi yang menekan, bahkan menentang hidup untuk membuat individu menjadi orang yang lebih baik. Hal ini dapat termanifestasi pada perilaku, emosi dan kognitif seperti *sense of purpose of in life*, kejelasan visi, lebih menghargai hidup, dan keinginan akan hubungan sosial yang positif.

C. Hubungan Harga diri dengan Resiliensi

Menurut Coopersmith (1967) harga diri merupakan evaluasi individu, bagaimana individu memandang dirinya sendiri, dan mengarah pada penerimaan atau penolakan, serta keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dan kesuksesan yang telah diraihinya.

Felker (dalam Sari, 2008) mengatakan bahwa terdapat komponen dalam harga diri, yaitu perasaan diterima, perasaan mampu, dan perasaan berharga. Apabila individu tersebut merasa bahwa dirinya dapat diterima dan dihargai oleh lingkungannya, dan merasa bahwa dirinya mampu, maka individu tersebut akan mampu untuk berpikir optimis dan tetap tenang dalam menghadapi kondisi yang penuh tekanan, serta dapat meningkatkan kemampuan untuk bangkit (resiliensi).

Aspek harga diri mengenai perasaan tentang hidup merupakan aspek harga diri yang mempengaruhi aspek resiliensi, yaitu optimisme dan pencapaian. Sehingga terdapat harapan, perjuangan dan kepercayaan. Individu yang percaya bahwa ada harapan pada masa depan bagi dirinya sendiri sehingga dapat mengontrol arah kehidupannya, yakin pada kemampuannya dalam mengatasi masalah, hal tersebut menunjukkan sikap yang optimis. Memiliki optimisme dalam diri sendiri akan membentuk kemampuan untuk meraih apa yang diinginkan atau yang disebut dengan pencapaian. Harga diri secara tidak langsung akan mempengaruhi aspek dari resiliensi yaitu, regulasi emosi, pengendalian impuls dan empati. (Hidayati, 2014)

Resiliensi sendiri merupakan kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi ketika menghadapi kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam

kehidupan (Reivich & Shatte, 2002). Resiliensi juga meningkatkan kompetensi dan kekuatan individu dalam menghadapi tantangan dan kesulitan.

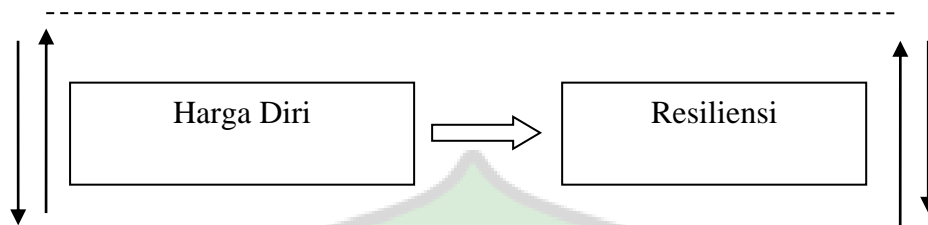
Individu yang resiliensi (tabah) akan mampu mengurangi stress dan tekanan secara lebih efektif, mampu mengatasi setiap tantangan, mampu kembali dari kekecewaan, kesengsaraan dan trauma, mengembangkan tujuan yang jelas dan realistis, mampu memecahkan masalah, dan mampu berhubungan dengan orang lain secara nyaman, serta mampu menyikapi dirinya dan orang lain dengan penghargaan.

Menurut Resnick, Gwyther, dan Roberto (2011) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya resiliensi yang dimiliki seseorang antara lain yaitu harga diri, dukungan sosial, spiritualitas dan emosi positif.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Putra (2019) menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi cenderung dapat menerima dirinya sendiri serta menilai dirinya secara positif, mampu menjalani hidup dengan baik dan dapat melewati semua tekanan yang dihadapkan padanya. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Lete, Kusuma dan Rosdiana (2019) menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki harga diri rendah akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan berharga, sehingga tidak berani untuk membangun hubungan sosial dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan resiliensi, dimana semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi resiliensi yang dimiliki seseorang. Begitu

pula sebaliknya, semakin rendah harga diri maka semakin rendah pula resiliensi yang dimiliki orang tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara harga diri dengan resiliensi pada Pengguna NAPZA Di Rehabilitasi Kota Banda Aceh”. Artinya semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi resiliensi pada pengguna napza di Rehabilitasi Kota Banda Aceh. Sebaliknya, semakin rendah harga diri maka semakin rendah pula resiliensi pada pengguna NAPZA di Rehabilitasi Kota Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dibahas peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Hermawan (2017) pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data serta menggunakan metode pengujian statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengujian hipotesis penelitian, sebelumnya akan dilakukan pengidentifikasian variabel-variabel yang diambil dalam penelitian. Metode korelasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk memengaruhi variabel tersebut sehingga variabel tidak dapat dimanipulasi (Sugiyono, 2017). Penelitian ini, menggunakan metode korelasi untuk melihat hubungan antara dukungan harga diri dengan resiliensi pada pengguna NAPZA di Rehabilitasi Kota Banda Aceh.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dibedakan menjadi dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel bebas dan terikat pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas: Harga diri (X)
2. Variabel Terikat: Resiliensi (Y)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Harga diri

Harga diri merupakan evaluasi individu dan bagaimana individu memandang dirinya sendiri, dan mengarah pada penerimaan atau penolakan, serta keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya, dan kesuksesan yang telah diraihinya. Tinggi atau rendahnya Harga diri pada pengguna NAPZA diukur menggunakan skala harga diri yang merujuk pada aspek-aspek harga diri dari Coopersmith (1967), yaitu: Kekuatan (*Power*), Keberartian (*Significance*), Kemampuan (*Competence*), dan Kebajikan (*Virtue*).

2. Resiliensi

Resiliensi adalah proses tetap berjuang saat berhadapan dengan kesulitan, masalah, atau penderitaan. Tinggi atau rendahnya resiliensi pada pengguna NAPZA diukur menggunakan skala resiliensi yang merujuk pada aspek- aspek resiliensi dari Wolin dan Wolin (1993) yaitu: *insight, independence, relationships, initiative, creativity humor, dan morality*.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 89 pengguna NAPZA yang direhabilitasi di Kota Banda Aceh.

Tabel 3.1. Data Jumlah Residen Pengguna Napza Juni tahun 2022

No.	Nama Yayasan Rehabilitasi	Jumlah Residen Pengguna NAPZA
1.	Yayasan Generasi Emas (GEMA)	14 Residen
2.	Yayasan Al-Fatta	10 Residen
3.	Yayasan Kayyis Ahsana Aceh	19 Residen
4.	Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH)	15 Residen
5.	Yayasan Seuramo Mulya (SURYA)	13 Residen
6.	Yayasan Rumoh Geutanyo	18 Residen
Jumlah		89 Residen

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik tertentu, penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Teknik *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2017). Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 89 pengguna NAPZA yang sedang menjalani proses rehabilitasi

E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Tes

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian melalui portal mahasiswa kepada pihak kampus psikologi UIN Ar-

Raniry pada tanggal 13 Juni 2022, pada tanggal 14 Juni 2022 surat penelitian sudah dikeluarkan dari tanggal 16-17 melakukan pengantaran surat penelitian kepada 6 tempat penelitian dimulai hari pertama dari yayasan rehabilitasi Seramoe Mulya (SURYA), yayasan rehabilitasi Generasi Emas (GEMA), dilanjutkan ke yayasan rehabilitasi Al-Fatha dan terakhir ke yayasan rehabilitasi Pintu Hijrah (SIRAH). Pada hari selanjutnya tanggal 17 dilanjutkan ke yayasan rehabilitasi Kayyis Ahsana Aceh dan terakhir ke yayasan rehabilitasi Rumoh Getanyoe.

2. Pelaksanaa Uji Coba

Uji coba (*try out*) dilaksanakan pada tanggal 20 sampai 25 juni 2022. Pelaksanaan uji coba dibagikan kepada 60 pengguna NAPZA awal dari keseluruhan pengguna NAPZA di Yayasan rehabilitasi Kota Banda Aceh dengan mengisi quesioner yang telah disediakan. Metode penelitian menggunakan *try out* terpakai. Uji coba ini hanya dilakukan satu kali kepada subjek (*single trial administrasion*) (Azwar, 2012). Data hasil uji coba yang sudah terkumpul juga akan digunakan untuk hasil penelitian yang akan di analisis melalui program *Statisrical Package For Sosial Science SPSS version 21.0 for Windows*.

Setelah masa pengumpulan data selesai maka pada skala harga diri sebanyak 8 aitem yaitu nomor 4, 5, 8, 9, 12, 17, 21, dan 24 sehingga dari total 24 aitem hanya tersisa 16 aitem yang dapat digunakan untuk data penelitian. Pada skala Resiliensi ada 6 aitem yang gugur dari jumlah aitem 32 menjadi 26 aitem yang bisa digunakan untuk data penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data penelitian berlangsung pada tanggal penelitian dilakukan yaitu tanggal 20-25 Juli 2022. Adapun penyebaran skala dilakukan dengan memberi angket secara pribadi ke subjek di Yayasan Rehabilitas Se-Kota Banda Aceh. Setelah masa pengumpulan data selesai dan terkumpul sebanyak 89 sampel dari jumlah total sampel 89 sampel yang dibutuhkan. Peneliti kemudian menskoring dan menganalisis data dengan bantuan program SPSS versi 21.00

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Agar data yang dikumpulkan benar-benar objektif dan dapat berguna dalam menjawab masalah penelitian, diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Pengumpulan data dilakukan melalui alat ukur berupa skala *likert*. Skala *likert* ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu gejala atau fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Pada saat penggunaan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, sub variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur untuk dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam membuat instrumen penelitian, berupa pernyataan-pernyataan yang perlu dijawab oleh responden yang selanjutnya diterjemahkan menjadi angka.

Penelitian ini terdapat dua skala yang akan digunakan, yaitu skala resiliensi dan skala harga diri, yang terdiri dari aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*.

Aitem *favorable* adalah aitem yang mendukung secara positif terhadap satu pernyataan tertentu, sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang tidak mendukung secara positif terhadap satu pernyataan tertentu. Masing-masing skala memiliki 4 alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.2. Skor Aitem *Favorable* dan *Unfavorable*

Jawaban	Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Berikut adalah penjelasan skala yang akan digunakan dalam penelitian ini.

a. Skala Harga Diri

Harga Diri diukur dengan menggunakan aspek harga diri yang dikembangkan oleh Coopersmith (1967), yaitu: Kekuatan (*Power*), Keberartian (*Significance*), Kemampuan (*Competence*), dan Kebajikan (*Virtue*).

Tabel 3.3. *Blue Print* Skala Harga Diri

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kekuatan (<i>Power</i>)	1, 3, 4, 6	2, 5	6
2.	Keberartian (<i>Significance</i>)	7, 9, 11, 13	8, 10, 12, 14	8
3.	Kemampuan (<i>Competence</i>),	15, 16, 19	17, 18	5
4.	Kebajikan (<i>Virtue</i>)	20, 21, 23	22, 24	5
Total				24

b. Skala Resilensi

Skala resilensi dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan delapan aspek yang dikemukakan oleh Wolin dan Wolin (1993) yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu: *insight, independence, relationship, initiative, creativity, humor, morality*.

Tabel 3.4. *Blue Print* Skala Resiliensi

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Insight</i>	1, 3	2, 4	4
2.	<i>Independence</i>	5, 7	6, 8	4
3.	<i>Relationships</i>	9, 11, 13	10, 12, 14	6
4.	<i>Initiative</i>	15, 18	16, 17	4
5.	<i>Creativity</i>	19, 21, 23	20, 22, 24	6
6.	<i>Humor</i>	25, 27	26, 28	4
7.	<i>Morality</i>	29, 31	30, 32	4
Total				32

2. Uji Validitas

Menurut Azwar (2016) validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya sesuai dengan tujuan dilakukan pengukuran tersebut. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Menurut Azwar (2016) validitas isi merupakan validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert review* oleh beberapa 3 orang *reviewer* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun dinilai oleh 3 orang *reviewer*

dengan kualifikasi telah lulus Strata Dua (S2) dan memiliki keahlian di bidang psikologi.

Validitas alat ukur dicari dengan menggunakan (*expert judgement*) yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian untuk menimbang instrumen yang disusun peneliti terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau penilaian para ahli (Suryani & Hendryadi, 2015). Validitas alat ukur dicari dengan menggunakan (*expert judgement*) yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian untuk menimbang instrumen yang disusun peneliti terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau penilaian para ahli (Suryani & Hendryadi, 2015).

Komputasi validitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*). Data yang digunakan untuk menghitung CVR (*Content Validity Ratio*) diperoleh dari hasil pengisian koesioner. *Subject Matter Experts* (SME) diminta untuk mengisi koesioner yang hendak diukur (Azwar, 2012). Suatu aitem dikatakan esensial apabila peranan aitem tersebut penting dalam merepresentasikan dengan baik isi dan mampu memperlihatkan tingkat kompetensi yang harus dicapai secara jelas pengukurannya (Azwar, 2012).

Adapun statistik CVR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CVR} = (2ne/n) - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

a. Hasil Komputasi *Content Validity Ratio* Skala Harga Diri

Hasil komputasi *content validity ratio* skala Harga diri yang peneliti gunakan diestimasi dan kualifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgment* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena ini, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh tiga orang *expert judgment* dapat dilihat pada table 3.5

Tabel 3.5. *Koefisien CVR* Harga Diri

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	9	1	17	1
2	1	10	1	18	1
3	1	11	1	19	1
4	1	12	1	20	1
5	1	13	1	21	1
6	1	14	1	22	1
7	1	15	1	23	1
8	1	16	1	24	1

b. Hasil Komputasi *Content Validity Ratio* Skala Resiliensi

Hasil komputasi *content validity ratio* skala yang peneliti gunakan diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgment* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh 3 orang *expert judgment* dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6. Koefisien CVR Skala Resiliensi

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	9	1	17	1	25	1
2	1	10	1	18	1	26	1
3	1	11	1	19	1	27	1
4	1	12	1	20	1	28	1
5	1	13	1	21	1	29	1
6	1	14	1	22	1	30	1
7	1	15	1	23	1	31	1
8	1	16	1	24	1	32	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala resiliensi, didapatkan data bahwa semua koefisien *CVR* menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

3. Uji Daya Beda Aitem

Sebelum melakukan uji reabilitas, terlebih dahulu peneliti melakukan uji daya beda aitem. Pengujian daya beda aitem dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2016). Uji daya beda aitem dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* dan Pearson. Proses pengolahan data dengan *Statistical Package For Sosial Science SPSS version 21.0 for Windows*.

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu menggunakan batasan $r_{IX} \geq 0,25$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki harga r_{IX} kurang dari 0,25 dapat diinterpretasikan sebagai

aitem dengan reabilitas rendah. Batasan ini merupakan suatu konvensi. Penyusun tes boleh menentukan sendiri tingkat reabilitas dari skala yang telah di susun (Azwar, 2012).

Bagi skala yang setiap aitemnya memiliki skor pada level interval dapat digunakan formula koefisien korelasi *product moment person* (Azwar, 2012). Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem dengan skor skala maka semakin tinggi konsistensi antara aitem tersebut dengan skala keseluruhan yang berarti daya bedanya semakin tinggi.

a. Uji Daya Beda Aitem Skala Harga Diri

Hasil analisis daya aitem skala Harga Diri sebelum dan sesudah gugur dapat dilihat pada tabel 3.7 dibawah ini:

Tabel 3.7. Koefisien Daya Beda Aitem Skala Harga Diri

No.	Rix	No.	Rix	No.	Rix
1	0.626	9	-0.059	17	0.059
2	0.472	10	0.325	18	0.351
3	0.342	11	0.350	19	0.293
4	-0.094	12	0.173	20	0.502
5	0.085	13	0.333	21	0.069
6	0.351	14	0.356	22	0.350
7	0.364	15	0.262	23	0.324
8	0.129	16	0.293	24	-0.011

Berdasarkan table 3.7 diatas maka dari 24 aitem diperoleh nilai daya beda aitem dibawah 0,25 (aitem nomor 4, 5, 8, 9, 12, 17, 21 dan 24) sebanyak 8 aitem dari 24 aitem lainnya diperoleh nilai diatas 0,25. Aitem yang terpilih berjumlah 16 aitem (1, 2, 3, 6, 7, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23) Selanjutnya 16 aitem terpilih tersebut dilakukan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.8 dibawah ini:

Tabel 3.8. Koefisien Daya Beda Aitem Harga Diri setelah gugur

No.	Rix	No.	Rix
1	0.626	9	0.356
2	0.472	10	0.262
3	0.342	11	0.293
4	0.351	12	0.351
5	0.364	13	0.293
6	0.325	14	0.502
7	0.350	15	0.350
8	0.333	16	0.324

Berdasarkan table 3.8 di atas merupakan 16 aitem yang nilai daya beda aitem diatas 0,25 sehingga dilanjutkan untuk uji reliabilitas. Bedarkan hasil analisis daya beda aitem dan reliabilitas di atas, maka peneliti memaparkan *blue print* terakhir dari skala harga diri tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.9.

Tabel 3.9. *Blue Print* Akhir Skala Harga Diri

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kekuatan (<i>Power</i>)	1, 3, 6	2	4
2.	Keberartian (<i>Significance</i>)	7, 11, 13	10,14	5
3.	Kemampuan (<i>Competence</i>),	15, 16, 19	18	4
4.	Kebajikan (<i>Virtue</i>)	20, 23	22	3
Total				16

b. Uji Daya Beda Aitem Skala Resiliensi

Hasil analisis daya beda aitem skala resiliensi dapat dilihat pada tabel 3.10 dibawah ini:

Tabel 3.10. Koefisien Daya Beda Aitem Skala Resiliensi

No	Rix	No	Rix	No	Rix	No	Rix
1	0.302	9	0.436	17	0.394	25	0.340
2	0.139	10	0.547	18	0.176	26	0.377
3	0.258	11	0.438	19	0.369	27	0.235
4	0.298	12	0.415	20	0.506	28	0.393
5	0.138	13	0.369	21	0.288	26	0.399
6	0.540	14	0.580	22	0.466	30	0.698
7	0.315	15	0.257	23	0.298	31	0.308
8	-0.029	16	0.538	24	0.635	32	0.135

Berdasarkan tabel 3.10 di atas aitem skala resiliensi dari 32 diperoleh 6 aitem yang tidak terpilih, di antaranya yaitu: (2, 5, 8, 18, 27, 32). Aitem yang terpilih berjumlah 26, di antaranya: (1, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31) Selanjutnya 26 aitem terpilih tersebut dilakukan uji reliabilitas pada seluruh sampel berjumlah 89 orang, seperti tabel 4.6

Tabel 3.11. Koefisien Daya Beda Aitem Skala Resiliensi Setelah Gugur

No	Rix	No	Rix	No	Rix
1	0.194	10	0.381	19	0.356
2	0.333	11	0.489	20	0.538
3	0.252	12	0.318	21	0.406
4	0.414	13	0.510	22	0.331
5	0.300	14	0.423	23	0.349
6	0.467	15	0.344	24	0.407
7	0.510	16	0.483	25	0.587
8	0.493	17	0.423	26	0.317
9	0.447	18	0.465		

Berdasarkan table 3.11 di atas merupakan 26 aitem yang nilai daya beda aitem diatas 0,25 sehingga dilanjutkan untuk uji reliabilitas. Bedarkan hasil

analisis daya beda aitem dan reliabilitas di atas, maka peneliti memaparkan *blue print* terakhir dari skala resiliensi tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.12.

Tabel 3.12. *Blue Print* Akhir Skala Resiliensi

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Insight</i>	1, 3	4	3
2.	<i>Independence</i>	7	6	2
3.	<i>Relationships</i>	9, 11, 13	10, 12, 14	6
4.	<i>Initiative</i>	15	16, 17	3
5.	<i>Creativity</i>	19, 21, 23	20, 22, 24	6
6.	<i>Humor</i>	25	26, 28	3
7.	<i>Morality</i>	29, 31	30	3
Total				26

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kepercayaan atau konsistensi hasil alat ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2016). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi antara individu lebih ditunjukkan oleh faktor eror dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Perhitungan ini dilakukan dengan computer menggunakan program *Statistical Package for Social Science SPSS Version 21.0 For Windows*. Berikut merupakan rumus untuk Cronbach Alpha:

$$\alpha = 2 [1 - (S_{y1}^2 + S_{y2}^2) / S_x^2]$$

Keterangan:

S_{y1}^2 dan S_{y2}^2 = Varians skor Y1 dan Varians skor Y2
 S_x^2 = Varians skor X

a. Hasil Uji Reliabilitas Skala Harga Diri

Hasil uji reliabilitas pada skala harga diri diperoleh nilai sebesar $\alpha=0.703$ selanjutnya peneliti melakukan analisis tahap kedua dengan membuang aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil yang diperoleh adalah $\alpha=0.768$ yang berarti reliabilitas skala harga diri sangat tinggi.

b. Hasil Uji Reliabilitas Skala Resiliensi

Hasil uji reliabilitas pada skala harga diri diperoleh nilai sebesar $\alpha=0.851$ selanjutnya peneliti melakukan analisis tahap kedua dengan membuang aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil yang diperoleh adalah $\alpha=0.862$ yang berarti reliabilitas skala harga diri sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Langkah berikutnya yang dilakukan setelah pengumpulan data dilakukan adalah teknik pengolahan data. Tujuan pengolahan data adalah merubah data menjadi suatu informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Fatihudin, 2015). Pengolahan data meliputi kegiatan berikut:

a. Editing

Editing adalah memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Diadakan editing terhadap kuisioner yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan atau kurangnya

keserasian (*in consistency*) pada quisioner yang telah diisi. Editing yang dilakukan pada penelitian ini adalah memasukkan keterangan di dalam kolom yang tidak tepat atau salah menulis keterangan. Oleh karena itu, demi kebenaran data maka sangat diperlukan adanya editing.

b. Coding

Coding adalah proses identifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Coding dilakukan setelah editing. Coding yaitu, pemberian kode-kode atau angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom, variabel-variabel yang ditanyakan di dalam quisioner berkaitan dengan keterangan tertentu yang diperlukan. Coding yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada aitem diberikan kode X1, X2, dan seterusnya pada variabel X dan sebaliknya pada aitem Y1, Y2, dan seterusnya pada variabel Y. Coding dibuat dengan maksud untuk mempermudah dalam pengolahan data sehingga menjadi lebih efisien.

c. Kalkulasi

Kalkulasi yaitu menghitung data yang telah dikumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengkalikan atau lainnya. Memilih cara menghitung data tersebut tentu saja sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan model analisis yang dipakai dalam penelitian ini. Menghitung kalkulasi dalam penelitian ini dengan bantuan program Microsoft Excel.

d. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry* data ke dalam tabel induk penelitian. Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program

computer yaitu Microsoft Word, Microsoft Excel dan program SPSS versi 21.0 *for Windows*. Kuesioner yang telah diisi oleh responden langsung dimasukkan ke dalam program computer.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang dikumpulkan, agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian asumsi klasik meliputi:

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang di gunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka analisis data secara statistik parametrik tidak dapat di gunakan. Untuk menguji normalitas, analisis data yang di lakukan adalah secara non parametric dengan menggunakan teknik statistic *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dari program *SPSS*. Aturan yang digunakan adalah $p > 0,05$ maka data terdistribusi secara normal dan sebaliknya jika $p < 0.05$ maka data di nyatakan tidak terdistribusi secara normal (Sugiyono, 2017).

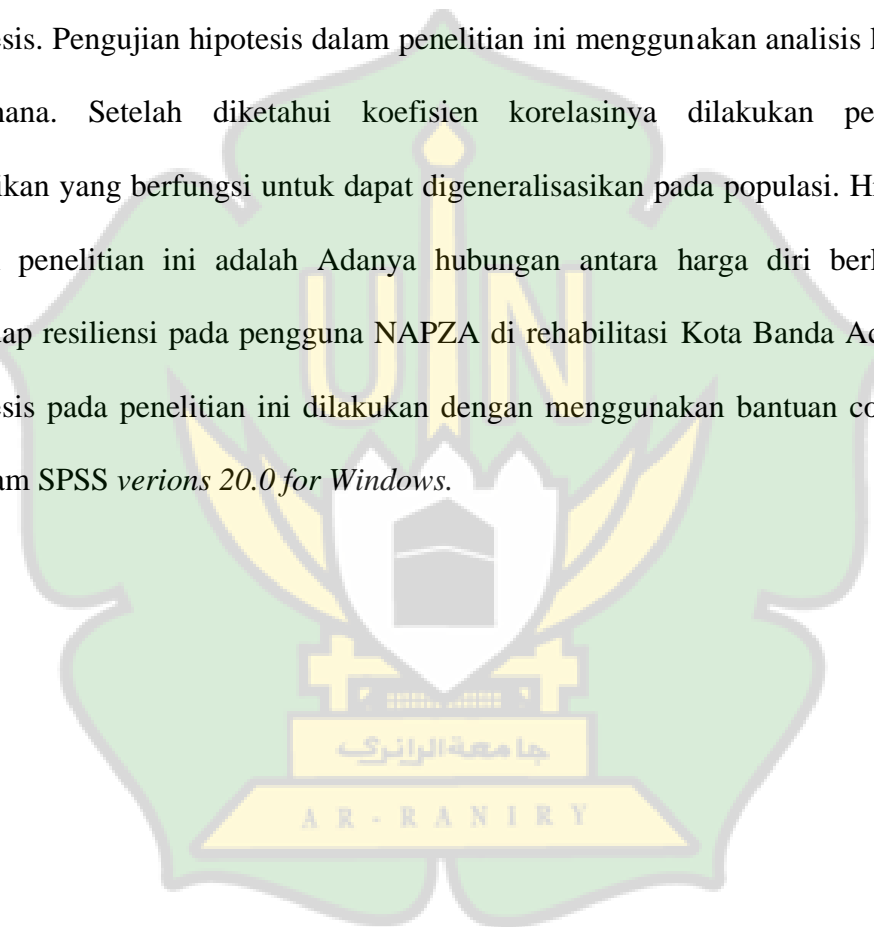
b. Uji Linieritas

Menurut Sugiyono (2017) Uji lineritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Untuk melakukan uji lineritas, dapat menggunakan *test of linearity*. Kriteria yang berlaku, jika nilai sig, pada *linearity* $\leq 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan linearitas terpenuhi maka dilakukanlah uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana. Setelah diketahui koefisien korelasinya dilakukan pengujian signifikan yang berfungsi untuk dapat digeneralisasikan pada populasi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Adanya hubungan antara harga diri berkorelasi terhadap resiliensi pada pengguna NAPZA di rehabilitasi Kota Banda Aceh. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan computer program SPSS *verions 20.0 for Windows*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna NAPZA yang sedang menjalani proses rehabilitasi di enam yayasan rehabilitasi diantaranya: yayasan rehabilitasi Generasi Emas (GEMA), yayasan rehabilitasi Al-Fatah, yayasan rehabilitasi Pintu Hijrah (SIRAH), yayasan rehabilitasi Kayyis Ahsana Aceh, yayasan rehabilitasi Seramoe Mulya (SURYA) dan yayasan rehabilitasi Rumoh Getanyoe (RG). Berlokasi di kota Banda Aceh sebanyak 89 pengguna NAPZA dengan kesemuanya adalah berjenis kelamin laki-laki. Adapun penelitian ini dilakukan pada tanggal 21-26 Juni 2022.

1. Demografi Penelitian

a. Subjek Berdasarkan Usia

Subjek berdasarkan usia penelitian menunjukkan bahwa yang paling banyak usia ini adalah yang berusia 26-35 tahun sebanyak 31 orang (35%), disusul dengan usia 16-25 tahun sebanyak 29 orang (33%), selanjutnya berusia antara 26-50 tahun sebanyak 27 orang (29%) dan selanjutnya berusia antara 51-70 sebanyak 3 orang (3%) sebagaimana pada diagram 4.1 berikut ini:

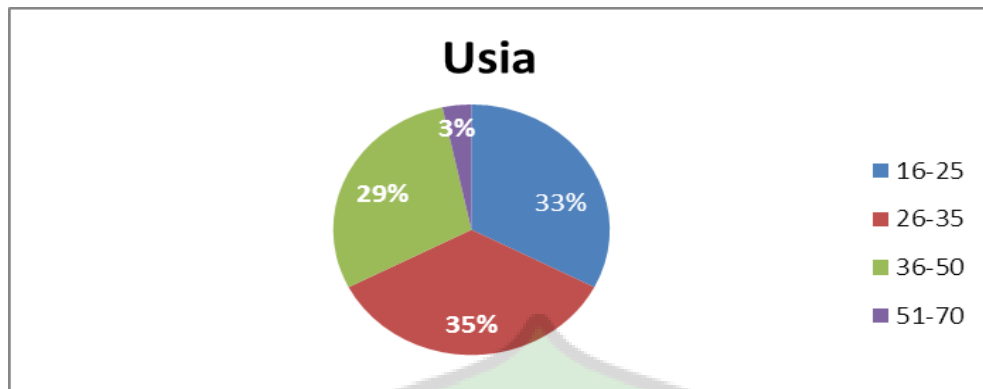


Diagram 4.1. Data Demografi Subjek Berdasarkan Usia

b. Subjek berdasarkan jumlah frekuensi menjalani rehabilitasi

Subjek berdasarkan berapa kali menjalani rehabilitasi menunjukkan bahwa yang paling banyak baru pertama kali menjalani proses rehabilitasi sebanyak 41 orang (46%), setelah itu ada yang sudah kedua kali menjalani proses rehabilitasi sebanyak 25 orang (28%), selanjutnya ada yang sudah ketiga kali menjalani proses rehabilitasi sebanyak 11 orang (12%) dan selanjutnya ada yang lebih dari tiga kali sebanyak 12 orang (14%) sebagaimana pada diagram 4.2 berikut ini:

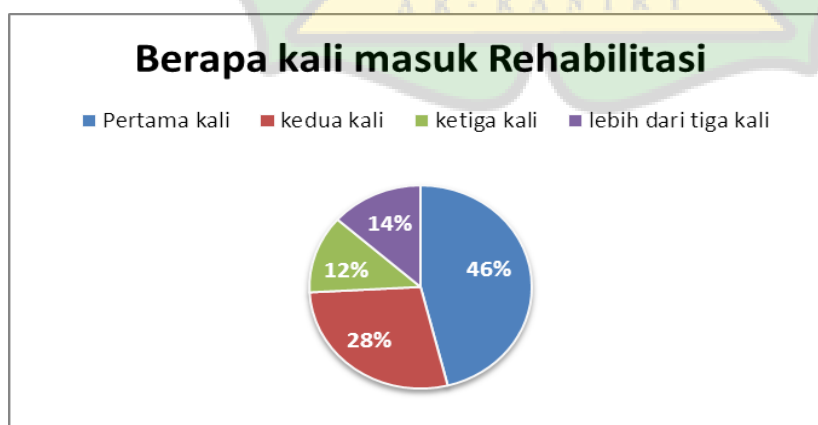


Diagram 4.2. Data Demografi Subjek berdasarkan frekuensi menjalani rehabilitasi

c. Subjek berdasarkan sudah berapa lama proses rehabilitasi

Subjek berdasarkan berapa lama menjalani proses rehabilitasi menunjukkan bahwa yang baru beberapa minggu menjalani proses rehabilitasi sebanyak 6 orang (7%) ada yang sudah mencapai satu bulan menjalani rehabilitasi sebanyak 16 orang (18%), adapun yang dalam masa dua bulan menjalani proses rehabilitasi sebanyak 16 orang (18%), setelah itu ada yang sudah berlangsung 3 bulan sebanyak 15 orang (17%), selanjutnya ada yang sudah 4 bulan sebanyak 14 orang (16%), selanjutnya ada yang sudah 5 bulan menjalani proses rehabilitasi sebanyak 12 orang (13%), selanjutnya ada yang 6 bulan sebanyak 7 orang (8%) dan ada yang melebihi dari 6 bulan sebanyak 3 orang (3%). sebagaimana pada diagram 4.3 berikut ini:

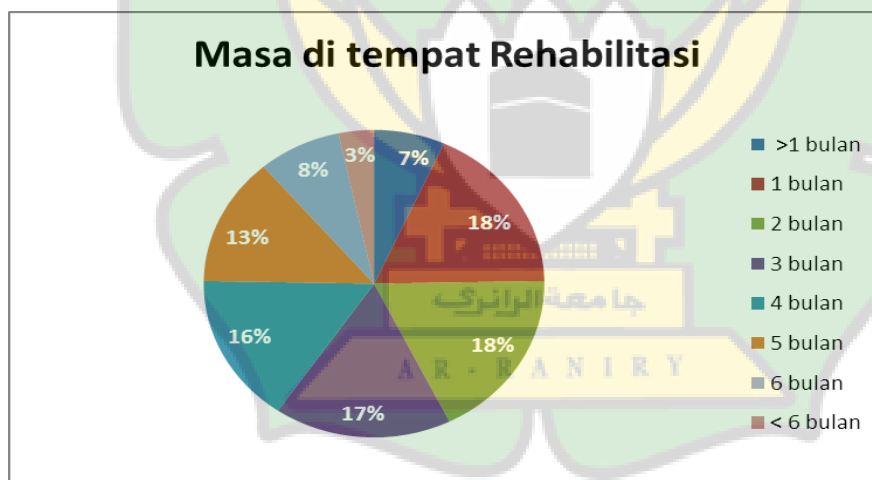


Diagram 4.3. Data Demografi Subjek berdasarkan sudah berapa lama proses rehabilitasi

d. Subjek berdasarkan Usia menggunakan NAPZA

Subjek berdasarkan usia menggunakan NAPZA yang banyak berusia 11-20 tahun sebanyak 73 orang (82%) ada yang menggunakan berusia 21-30 tahun sebanyak 13 orang (15%), adapun ada yang menggunakan NAPZA sejak

antara usia 8-10 tahun sebanyak 2 orang (2%), selanjutnya ada yang menggunakan NAPZA di umur 31-40 sebanyak 1 orang (1%), sebagaimana pada diagram 4.4 berikut ini:

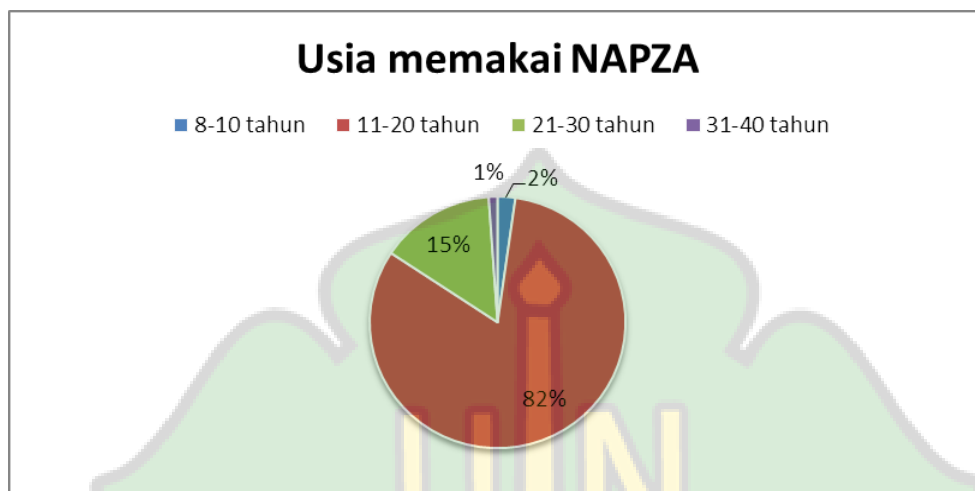


Diagram 4.4. Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia Memakai NAPZA pertama

2. Data Kategorisasi

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (*ordinal*). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini diperoleh berdasarkan nilai skor subjek berdasarkan satuan deviasi standar populasi. Kategori ini bersifat relatif, sehingga setiap interval yang mencakup kategori yang diinginkan, ditetapkan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Skala Harga Diri

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan data di lapangan) dari variabel Harga Diri. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai tabel 4.1.

Tabel 4.1. Deskripsi Data Penelitian Skala Harga diri

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	M	SD	Xmaks	Xmin	M	SD
Harga diri	64	16	40	8	61	38	48,49	4,915

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min}) / 2$

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) / 6$

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik kecemasan menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 16 dan jawaban maksimal 64 dengan nilai rata-rata 40 dan standar deviasi 8. Sedangkan secara empirik kecemasan menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 38 dan jawaban maksimal 61 dengan nilai rata-rata 48,49 dan standar deviasi 4,91. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala harga diri.

Rendah = $X < M - 1SD$

Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata)
SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala kecemasan adalah sebagaimana tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Kategorisasi Harga Diri

Kategorisasi	Interval	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 43,58$	12	13,5%
Sedang	$43,58 \leq X < 53,4$	62	69,7%
Tinggi	$53,4 \leq X$	15	16,9%
Jumlah		89	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka hasil kategorisasi pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 12 orang (13,5%) memiliki harga diri yang rendah, 62 orang (69,7%) memiliki harga diri yang sedang, 15 orang (16,9%) memiliki harga diri yang tinggi. Artinya, dapat disimpulkan bahwa pada kategorisasi harga diri persentase terbanyak yaitu pada kategori sedang.

b. Skala Resiliensi

Analisis data deskriptif dilakukan dengan melihat deskriptif data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel. Deskripsi data penelitian adalah sebagai tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Deskripsi Data Penelitian Resiliensi

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	M	SD	Xmaks	Xmin	M	SD
Resiliensi	104	26	65	13	100	60	77,15	8,682

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal)	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
Xmaks (Skor maksimal)	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
M (Mean)	= Dengan rumus μ (skor maks+skor min)/2
SD (Standar Deviasi)	= Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min})/6$

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 26 dan jawaban maksimal adalah 104, dengan nilai rata-rata 65 dan 13 nilai standar deviasi. Sedangkan secara empirik Resiliensi menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 60 dan jawaban maksimal adalah 100, dengan nilai rata-rata 77,15 dan 8,682 nilai standar deviasi. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala resiliensi.

Rendah	= $X < M - 1SD$
Sedang	= $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	= $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X	= Rentang butir pernyataan
M	= Mean (rata-rata)
SD	= Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi *ordinal* yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala resiliensi adalah sebagaimana tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Kategorisasi Resiliensi

Kategorisasi	Interval	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 68,47$	16	18%
Sedang	$68,47 \leq X < 85,83$	59	66,3%
Tinggi	$85,83 \leq X$	14	15,7%
Jumlah		89	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 di atas maka hasil kategorisasi Resiliensi pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwab 16 orang (18%) memiliki Resiliensi yang rendah, selanjutnya 59 orang (66,3%) memiliki Resiliensi yang sedang dan sisanya yaitu 14 orang (15,7%) memiliki perilaku Resiliensi yang tinggi. Artinya, dapat disimpulkan bahwa pada kategorisasi Resiliensi *persentase* terbanyak yaitu pada kategori sedang.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi

Penggunaan uji analisis pada penelitian bertujuan menemukan uji asumsi yang akan digunakan mengetahui korelasi antara variabel

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas sebaran menggunakan *Korelasi Product Moment* dengan kaidah apabila signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan normal, sebaliknya jika signifikansi di bawah $< 0,05$ maka dikatakan distribusi tidak normal dengan menggunakan rumus *kolmogrov-smirnov*.

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Koefisien K-SZ	P
Harga Diri	1, 279	0, 076
Resiliensi	0, 852	0, 463

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, hasil uji normalitas sebaran pada variabel harga diri diperoleh koefisien Kolmogorov Smirnov (k-S Z) = 1, 279 dengan nilai $\rho = 0, 076$ ($\rho > 0,05$). Begitupula pada variabel Resiliensi diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov (k-S Z) = 0, 852 dengan nilai $\rho = 0, 463$ ($\rho > 0,05$). Oleh karena itu, data variabel harga diri dan Resiliensi berdistribusi normal karena nilai $p > 0, 05$. Maka hasil penelitian ini

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas menggunakan *test for linearity*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai signifikansi pada linieritas kurang dari 0,05. Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data yang tertera pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel Penelitian	Linearity	P
Harga Diri dan Resiliensi	52, 885	0, 000

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 21.00, diperoleh *from linearity* = 52, 885 dan $\rho = 0,000$ ($\rho \leq 0,05$). Hal ini berarti kedua skala memiliki sifat linear dan tidak

menyimpang dari garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Harga diri dengan Resiliensi. Artinya data tersebut dapat digunakan untuk uji hipotesis.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang dilakukan dengan analisis Korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hal ini dikarenakan kedua variabel penelitian berdistribusi normal dan linier. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara Harga diri dengan resiliensi. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7. Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel	<i>Pearson Corrolation Product Moment</i>	<i>P</i>
Harga diri denga Resiliensi	0.612	0.000

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,612 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p > 0,5$) yang artinya hipotesis penelitian diterima. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan positif antara harga diri dengan resiliensi. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi resiliensi yang dimiliki pengguna NAPZA yang menjalani proses rehabilitasi, sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin rendah pula resiliensi pada pengguna NAPZA. Adapun sumbangan relatife hasil penelitian kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Analisis Measure of Association

Variabel Penelitian	R^2
Harga Diri dengan Resiliensi	0.375

Berdasarkan tabel 4.8 di atas *measure of association* diatas menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh sumbangan relatif antara kedua variabel $R^2 = 0,375$ yang artinya terdapat 37,5% pengaruh harga diri terhadap resiliensi pada pengguna NAPZA di Rehabilitasi kota Banda Aceh, sementara 62,5% dipengaruhi oleh faktor- faktor yang lain. Artinya, harga diri tidak menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi resiliensi, namun ada faktor-faktor lain, seperti: faktor individu, keluarga, komunitas dan faktor resiko (Everall, Allrows & Paulson, 2006)

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan resiliensi pada pengguna NAPZA yang sedang menjalani proses rehabilitasi di kota Banda Aceh. Setelah dilakukan uji korelasi *product moment* dari person, maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,612 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara harga diri dengan resiliensi yang artinya semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi pula resiliensi pada pengguna, sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin rendah pula resiliensi pada pengguna NAPZA yang menjalani proses rehabilitas.

Besarnya pengaruh dari kedua variabel dapat dilihat dari analisis *Measure of Association* dengan hasil analisi menunjukkan nilai *R Square* (R^2) = 0,375 yang artinya terdapat 37,5% pengaruh harga diri terhadap resiliensi pada pengguna NAPZA yang menjalani proses rehabilitasi di Kota Banda Aceh, sementara 62,5%

sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor individu, keluarga, komunitas dan faktor resiko (Everall, Allrows & Paulson, 2006)

Berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwa harga diri berhubungan dengan perilaku seseorang. Harga diri mencakup perasaan seperti apakah individu dapat menerima keberhasilan atau kegagalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga diri memiliki pengaruh terhadap pembentukan resiliensi. Hasil data kategorisasi menunjukkan bahwa sebanyak 62 (69,7%) pengguna NAPZA yang menjalani rehabilitasi di kota Banda Aceh memiliki tingkat harga diri berada pada kategori sedang, 15 (16,9%) pengguna NAPZA yang menjalani rehabilitasi berada pada kategori tinggi dan sebanyak 12 (13,5%) pengguna NAPZA yang menjalani rehabilitasi berada pada kategori rendah. Sedangkan hasil kategorisasi resiliensi pada pengguna NAPZA yang menjalani rehabilitasi di kota Banda Aceh menunjukkan bahwa 59 (66,3%) pengguna NAPZA yang menjalani rehabilitasi di kota Banda Aceh memiliki tingkat resiliensi pada kategori sedang, 16 (18%) pengguna NAPZA yang menjalani rehabilitasi berada pada kategori rendah dan sebanyak 14 (15,7%) pengguna NAPZA yang menjalani rehabilitasi berada pada kategori tinggi.

Menurut hasil penelitian ini, 82% atau 73 pengguna NAPZA yang menjalani proses rehabilitasi di Kota Banda Aceh, menggunakan NAPZA pada usia 11-20 tahun. Masa Remaja berusia antara 11-20 tahun, masa ini merupakan masa yang sangat kritis dalam perkembangan hidup manusia, pada masa ini remaja mencari jati diri mereka merasa krisis identitas, lingkungan dan teman

sebayanya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pencarian identitas ini (Papalia & Feldman, 2017). Berdasarkan data dari kominfo 2021 menjelaskan bahwa penggunaan narkoba berada di kalangan anak muda berusia 15-35 tahun dengan persentase sebanyak 82,4% berstatus sebagai pemakai, sedangkan 47,1% berperan sebagai pengedar, dan 31,4% sebagai kurir (BNN, 2022).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Iqbal (2011) mengenai hubungan antara *self-esteem* dan religiusitas terhadap resiliensi pada remaja di Yayasan Himmata. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dan religiusitas dengan resiliensi pada remaja, di mana jika remaja memiliki *self-esteem* yang tinggi, maka resiliensinya akan tinggi pula, begitu pula sebaliknya dan begitu juga dengan religiusitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Smestha (2015) tentang pengaruh *self-esteem* dan dukungan sosial terhadap resiliensi mantan pecandu narkoba, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self-esteem* dan dukungan sosial terhadap resiliensi. Semakin tinggi tingkat *self-esteem* maupun tingkat dukungan sosial yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi yang dimiliki oleh mantan pecandu narkoba tersebut.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa harga diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi pada pengguna NAPZA, sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin rendah pula resiliensi pada pengguna NAPZA yang menjalani proses rehabilitasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan mulai dari sulitnya mencari data terbaru tentang banyaknya pengguna NAPZA khususnya di Aceh untuk pertahunnya dan banyaknya pengguna yang kurang mampu membaca serta mengerti bahasa Indonesia, sehingga peneliti harus menjelaskan satu persatu dengan Bahasa daerah Aceh, hal tersebut berdampak pada pemahaman yang diterima dan juga menghabiskan waktu yang lebih lama dari yang telah ditentukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan resiliensi pada pengguna NAPZA yang sedang menjalani proses rehabilitasi di kota Banda Aceh. Setelah dilakukan uji korelasi product moment dari person, maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,612 dengan taraf signifikansi 0,000 ($P < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang artinya semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi pula resiliensi pada pengguna NAPZA yang menjalani proses rehabilitasi, sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin rendah pula resiliensi pada pengguna NAPZA yang menjalani proses rehabilitasi. Selanjutnya, harga diri memiliki 37,5% pengaruh harga diri terhadap resiliensi pada pengguna NAPZA yang menjalani proses rehabilitasi di Kota Banda Aceh, sementara 62,5% sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kepentingan praktis dan teoritis bagi yang akan meneliti dengan variabel yang serupa adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengguna NAPZA

Bagi pengguna NAPZA diharapkan untuk dapat meningkatkan resiliensi dengan mencoba melihat dampak baik dari proses rehabilitasi sehingga seiring

berjalannya waktu pengguna mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar.

2. Bagi Yayasan Rehabilitas

Bagi yayasan rehabilitasi diharapkan untuk memberikan seminar atau penyuluhan rutin kepada pengurus dan pengguna untuk mengetahui pentingnya resiliensi bagi internal pengguna supaya dapat mempermudah proses rehabilitasi. Yayasan juga diharapkan dapat menerapkan dan lebih memperhatikan khusus nilai-nilai keagamaan, seperti membudidayakan puasa senin-kamis, meningkatkan kajian serta memberikan lingkungan yang sehat bagi pengguna NAPZA.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji tentang hubungan antara harga diri dengan resiliensi pada pengguna NAPZA. Kepada peneliti selanjutnya peneliti menyarankan untuk mengambil subjek penelitian pengguna NAPZA yang sudah melakukan proses rehabilitasi supaya hasil data lebih akurat. Selanjutnya peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor dan teori lain yang mempengaruhi resiliensi selain harga diri seperti, keberagaman, usia dan jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N, R. (2019). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Resiliensi Siswa SMA PAB 4 Sampali. *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BNN, H. (2022, September 7). *Hindari Narkotika Cerdaskan Generasi Muda Bangsa*. Retrieved from Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia: <https://bnn.go.id/hindari-narkotika-cerdaskan-generasi-muda-bangsa/>
- Burns, R. B. (1993). *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku* Jakarta: Arcan.
- Bogar, C. B., & Hulse-Killacky, D. (2006). Resiliency determinants and resiliency processes among female adult survivors of childhood sexual abuse. *Journal of Counseling & Development*, 84(3), 318-327
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-esteem*. London: W. H. Freeman and Company.
- Coulson, R. (2006). Resilience and Self-Talk in University Students. *Thesis* University of Calgary.
- Everall, R. D., Altrows, K. J., & Paulson, B. L. (2006). Creating a future: A Study of Resilience in Suicidal Female Adolescents. *Jurnal of Counseling and Development*, 84, 461-472. .
- Fatihudin, D. (2015). *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatama.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Grotberg, E. H. (1999). *Tapping your inner strength: How to find the resilience to deal with anything*. New Harbinger.
- Guindon, M. H. (2010). *Harga diri across the lifespan: Issues and Interventions*. USA: Taylor and Francis Group, LLC

- Hawari, D. (2006). *Peyalahgunaan dan ketergantungan Naza (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif)*. Jakarta: FKUI.
- Hidayati, N. (2014). Hubungan anatara Harga diri dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hildayani Rini, dkk. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka. Holaday, M., & McPhearson, R. W
- Hardiyanti, siti. (2019) Hubungan antara Citra Tubuh dengan Harga Diri pada Remaja yang Mengalami Obesitas. *Skripsi Thesis*: Universitas Mercu Buana Yogyakarta
- Hogg, Michael A & Vaughan Graham M. (2005). *Social Psychology, 4th edition*. British Library Cataloguing in Publication Data.
- Iqbal, M. (2011). Hubungan antara harga diri dan religiusitas terhadap resiliensi pada remaja di Yayasan Himmata. *Skripsi*: UIN Syarif Hidayatullah
- Jannah, S. N., & Rohmatun. (2018). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Penyintas Banjir ROB Tambak Lorok. *IPPM unissula*, 1-12.
- Lete, G. R., Dyah Kusuma, F. H., & Rosdiana, Y. (2019). Hubungan antara Harga Diri dengan Resiliensi Remaja di Panti Asuhan Bakti Luhur Malang. *Nursing News*, 20-28.
- Marhaenjati, B., & Santosa, D. A. (2021, Desember 15). *Beritasatu*. Retrieved April 13, 2022, from Penyalahgunaan Narkotika di Indonesia Meningkatkan 0,15 %: <https://www.beritasatu.com/nasional/867389/penyalahgunaan-narkotika-di-indonesia-meningkat-015->
- Maulidya, N. L. (2017). Pengaruh self esteem terhadap resilience pada remaja yang menjalani rehabilitasi narkoba. *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Malang
- Novianti, R. (2018). Orang Tua Sebagai Pemeran Utama Dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak. *EDUCHILD*, 26-33.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2017). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Patilima, H. (2015). *Resiliensi anak usia dini*. Bandung: ALFABETA.
- Parascantika, R. (2020). Pengaruh Selt-Esteem, dukungan sosial, Dan Religiusitas Terhadap Resilensi Mahasiswa Perantau Bidikmisi UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pramoto, H. (2020, Agustus 4). *Antara*. Retrieved Januari 26, 2022, from BNN: Pecandu Narkoba di Aceh Capai 83 Ribu Orang: <https://www.antaraneews.com/berita/2307370/bnn-pencandu-narkoba-di-aceh-capai-83-ribu-orang>

Primanda, W. (2015). Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi untuk Sembuh pada Pengguna NAPZA di Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda Kalimantan Timur. *Psikoborneo*, 1-7.

Putra, B. S. (2011). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Pengguna Napza Di Rehabilitasi Madani Mental Health Care. *Skripsi*: UIN Syarif Hidayatullah.

Resnick, B., Lisa P. Gwyther & Karen A. Roberto (2011). *Resilience in aging: Concept, Research and outcomes*. London: Springer Science+ Business Media, Inc.

Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The resilience Factor*. New York: Random House, Inc.

Richardson, G. E. (2002). The metatheory of resilience and resiliency. *Journal of clinical psychology*, 58(3), 307-321.

Taylor, S. (2015). *Health psychology* (9th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Sarafino, E. P., & Smith. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). New Jersey: Jhon Willey & Sons.

Satria, B. & Sazira. (2016). Resiliensi Pasien Napza Selama Masa Rehabilitasi. *Idea Nursing Journal*. 07. 66-70.

Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika

Santrock, W. J. (2007). *Remaja Jilid 1* (Edisi 11). Jakarta: Erlangga

Setiyawati, Susilaningtyas, L., Nurcahyati, A., & Sutowijoyo, D. (2015). *Tata Cara Merehabilitasi Pecandu Narkoba*. Surakarta: PT. Tirta Asih Jaya.

Siregar, N. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba Di Pasca Rehabilitasi BNN Provinsi Sumatera Utara. *Skripsi*: Universitas Medan Area.

- Smestha, B. R. (2015). Pengaruh Self Esteem dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba. *Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*
- Somar, L. (2001). *Rehabilitasi Pecandu Narkoba*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Stevani, N., & Kusumiati, R. Y. (2021). Hubungan antara harga diri dengan resiliensi pada perawat petugas Covid-19 di RS St. Elisabeth Semarang. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 314-319.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.
- Suparno, S. F. (2017). Hubungan Dukungan Sosial dan Kesadaran Diri dengan Motivasi Sembuh Pecandu Napza. *Psikoborneo*, 173-179.
- Suparyanto. (2014, Juni 05). *Blogger*. Retrieved Januari 26, 2022, from Pengukuran Motivasi: <http://dr.suparyanto.blogspot.com/2014/06/pengukuran-motivasi.html>
- Suryani & Hendryadi. (2015). *Metode riset kuantitatif teori dan aplikasi pada penelitian bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Wasono, C. W. (2019). Pengaruh Resiliensi terhadap Harga Diri Remaja di Panti Asuhan Yatim dan Tunanetra Muhammadiyah Purworejo. *Acta Psychologia*, 1-14.
- Wulandari, I. & Putra, B. K. (2019). Pengaruh Harga Diri dan *Peer Support* Terhadap Resiliensi pada Siswa SMA Taruna Nala Malang. *Naskah Prosiding Temilnas XI IPP*, 84, 305-314. .
- Wolin, S. J., & Wolin, S. (1993). *The resilient self: How survivors of troubled families rise above adversity*. Villard.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-810/Un.08/FPsi/Kp.00.4/07/2022

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 25 Februari 2022.
14. Hasil Masukan dari Dosen Pembimbing, dan ditetapkan kembali oleh Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry pada tanggal 13 Juli 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Dr. Saffriyiah, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Irma Mauliza
NIM/Prodi : 180901010 / Psikologi
Judul : Hubungah Antara Harga Diri Dengan Resiliensi Pada Pengguna NAPZA Di Rehabilitasi Kota Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 13 Juli 2022 M
14 Dzulhijjah 1443 H

Dekan Fakultas Psikologi,



Salami

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-643/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/6/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepada Instalasi Rehabilitasi NAPZA RSJ Aceh
2. Ketua Yayasan Rehabilitasi Kayyis Ahsana Aceh
3. Ketua Yayasan Rehabilitasi Rumoh Geutanyoe Aceh
4. Ketua Yayasan Rehabilitasi Pintu Hijrah (SIRAH)
5. Ketua Yayasan Rehabilitasi Al-Fatah
6. Ketua Yayasan Rehabilitasi Seuramo Mulya Aceh (SURYA)
7. Ketua Yayasan Rehabilitasi Generasi Emas Aceh (GEMA)

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IRMA MAULIZA / 180901010**

Semester/Jurusan : VIII / Psikologi

Alamat sekarang : Lamugob, jln. Prada Utama, lr. Budaya No.5, kec. Syiah Kuala Kota
Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Hubungan antara Harga Diri dengan Resiliensi pada Pengguna NAPZA di Rehabilitasi Kota Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Juni 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 28 Juni 2022

Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog.



YAYASAN SURYA

Seuramo Mulya Aceh

Jl. Jurong Dagang Desa Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

Contact Person : 085206562346 (andi) 081362517194 (adi)

Banda Aceh, 26 Juni 2022

Nomor : B.113/SY/VI/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Lembar
Hal : Selesai Penelitian

Yang Terhormat
Pimpinan Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry

1. Sehubungan dengan surat saudara/i nomor: B-643/Un.08/FPsi.I/PP.00.9/6/2022 Tanggal 14 Juni 2022 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa , dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Irma Mauliza
NIM : 180901010
Pekerjaan : Mahasiswi
Judul Penelitian : Hubungan antara harga diri dengan resiliensi pada pengguna NAPZA di Rehabilitasi Kota Banda Aceh

2. Benar telah selesai melakukan Penelitian di IPWL Yayasan Seuramo Mulya Aceh, pada tanggal 24 Juni 2022.
3. Demikian kami sampaikan dan terimakasih. جامعة الرانيري

Yayasan Seuramo Mulya Aceh
Program Manager

SEURAMO MULYA ACEH

(Muhammad Iqbal, S.Psi)

NIA : 2016 12 19950913 008



SURAT KETERANGAN

No. 47 /KYA/VII/2022

Ketua Umum Yayasan Kayyis Ahsana Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

N A M A : Irma Mauliza
N I M : 180901010
ALAMAT : Lamgugob, Jl.Prada Utama, Ir.Budaya no.5, Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar- Raniry, Fakultas Psikologi yang telah melakukan penelitian pada IPWL Yayasan Kayyis Ahsana Aceh, dalam rangka menyelesaikan skripsi nya dengan judul : **“Hubungan antara Harga Diri dengan Resiliensi pada Pengguna NAPZA di Rehabilitasi kota Banda Aceh”**.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat semoga dapat dipergunakan seperlunya, sebelum dan sesudahnya kami ucapkan terima kasih.

Aceh Besar, 07 Juli 2022
Yayasan Kayyis Ahsana Aceh
Ketua Umum ,


Drs. M. Nasir, M.Pd
NIA. 201610151857003



INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR (IPWL) PINTU HIJRAH(SIRAH)

Jln. Tandi Ir. Nusa Indah 1 No 10c Gp. Ateuk Jawoe, Kec Baiturrahman Banda Aceh
Telp: 0651-8011683. Email : yayasanpintuhijrah@gmail.com

Banda Aceh, 08 Juli 2022

Nomor : 455 / 06/YPH-Y/VI/e/VI/2022
Lampiran :-
Perihal : Tanggapan Atas Penelitian Ilmiah

Kepada Yang Terhormat,
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Fakultas Psikologi

Di_ _____
Tempat

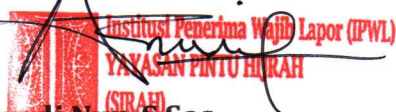
Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan surat saudara: B-643/Un.08/FPsi.I/pp.00.9/06/2022 tentang penelitian ilmiah Mahasiswa/i :

Nama : Irma Mauliza
NIM : 180901010
Judul : **"Hubungan Antara Harga Diri dengan Resiliensi pada pengguna NAPZA di Rehabilitasi Kota Banda Aceh"**

2. Berknaan hal tersebut diatas benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian pada Intitusi Penerima wajib Laporan (IPWL) Yayasan Pintu HIjrah (SIRAH) Kota Banda Aceh.
3. Demikian Surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH)


Institusi Penerima Wajib Laporan (IPWL)
YAYASAN PINTU HIJRAH
(SIRAH)

Aswadi Nur, S.Sos
Manager Program



**YAYASAN GENERASI EMAS ACEH PUSAT
PERAWATAN DAN PEMULIHAN ADIKSI**

Jl. Rawasakti Barat X, Desa Tibang No.50, Kec. Syiahkuala, Kota Banda Aceh
Hp : 0852-4415-4181 Kode Pos 23114
e-mail : generasiemasaceh04@gmail.com

No : 00.28/SU/GEMA/VI/2022

Banda Aceh, 17 Juni 2022

Hal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Fakultas Prodi Psikologi UIN Ar-raniry

Di-

Tempat.

Assalamualaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 16 Juni 2022 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka menyusun skripsi mahasiswi bernama **Irma Mauliza** dengan judul ***"Hubungan Antara Harga Diri dengan Resiliensi Pada Pengguna NAPZA di Rehabilitasi Kota Banda Aceh"***.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian semata-mata dilakukan karena keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 1 hari.

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Juni 2022
Yayasan Generasi Emas Aceh


(Zulfan Hakim) 



YAYASAN PUSAT REHABILITASI NARKOBA AL – FATHA

Jl. Teuku Abu Bakar No. 96 Dusun Abdul Chatib, Desa/ - Kelurahan Peulanggahan,
Kec. Kuta Raja, Kota Banda Aceh
Kode Pos (23129)
HP: 0811 – 6880 – 512
Email : yayasanaalfatha@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor :048/SKM/YPRNA/VII/2022

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Fakultas psikologi ,
Nomor B-642/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/6/2022 , tentang hal Melakukan
Penelitian di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba AL-FATHA , tertanggal 21
Juni 2022, maka Ketua Umum Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba AL-FATHA
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **IRMA MAULIZA**
NIM : 180901010
Jurusan/Semester : PSIKOLOGI / VIII
Alamat : langugob, Jln. Prada Utama, Ir.Budaya No.5, Kec
Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Benar telah melakukan penelitian di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba
AL-FATHA pada tanggal 21 Juni 2022 guna untuk melengkapi data pada
penyusunan Skripsi dengan judul “ Hubungan Antara Emosi Positif Dengan
Resiliensi pada Pengguna NAPZA di Rehabilitasi Kota Banda Aceh.

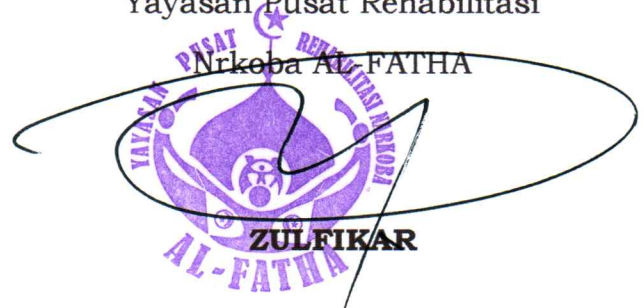
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan
seperlunya .

Banda Aceh, 7 Juli 2022

KETUA UMUM

Yayasan Pusat Rehabilitasi

Narkoba AL-FATHA


ZULFIKAR



YAYASAN RUMOH GEUTANYO ACEH

PUSAT INFORMASI & PEMULIHAN ADIKSI

JL. Tuan Keramat, No. 1 Dusun Seroja Lamtemen Timur, Kec Jaya Baru,
Kota Banda Aceh Provinsi Aceh Kode pos : 23230
Email: Rumohgeutayoeaceh@gmail.com Cp. 0813 6032 5793, 0895 1818 2273

SURAT KETERANGAN

Nomor : SK.038/RG/VII/2022

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Nomor : B-643/Un.08/FPsi.I/PP.00.9/6/2022, hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswi tertanggal 14 Juni 2022, maka Ketua Umum Yayasan Rumoh Geutanyo Aceh dengan ini menerangkan nama Mahasiswi di bawah ini :

Nama : Irma Mauliza
NIM : 180901010
Jurusan : Psikologi
Semester : VIII
Alamat : Lamgugob, Jln. Prada Utama, Ir. Budaya No 5 Kec. Syiah Kuala,
Banda Aceh

Benar telah mengadakan penilitian ilmiah di Yayasan Rumoh Geutanyo Aceh, Untuk melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul ***Hubungan antara Harga Diri dengan Resiliensi pada Pengguna NAPZA di Rehabilitasi Kota Banda Aceh.***

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 07 Juli 2022

Ketua Umum

Zubaidah Azwan S.E., M.M

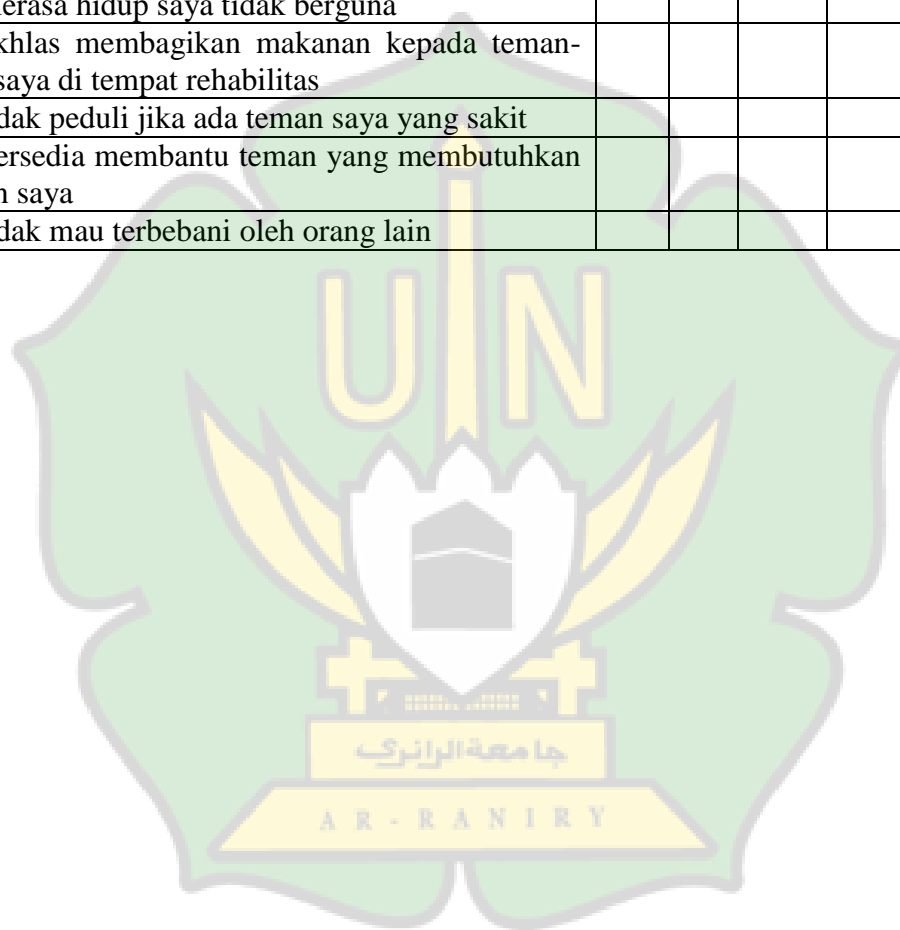


LAMPIRAN

SKALA RESILIENSI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang dengan peraturan-peraturan di tempat rehabilitasi				
2	Saya marah ketika dibangunkan tidur untuk mengikuti kegiatan di tempat rehabilitasi				
3	Saya paham, proses rehabilitasi saat ini bermanfaat untuk diri saya agar lebih baik				
4	Saya tidak mengerti mengapa saya harus berada di rehabilitasi				
5	Saya akan sabar dan menahan diri jika sedang dalam keadaan emosi				
6	Ketika ada masalah saya tidak dapat menahan emosi				
7	Ketika saya sedang menghadapi masalah saya akan menyendiri untuk menenangkan diri saya terlebih dahulu				
8	Ketika ada situasi yang membuat saya marah, saya tidak mampu menghindari dari situasi itu				
9	Ketika berbuat salah kepada teman, saya mengakui kesalahan saya				
10	Saya takut untuk mengakui kesalahan saya pada teman saya				
11	Saya dan teman-teman saling menyemangati				
12	Saya kurang aktif memberikan kontribusi ketika saya di libatkan dalam kelompok				
13	Saya memiliki panutan atau inspirasi di hidup saya				
14	Saya tidak punya seseorang yang dapat saya percayai				
15	Saya mampu mengikuti aturan yang ada di tempat rehabilitasi agar saya cepat pulih				
16	Saya tidak sanggup mengikuti kegiatan penting di tempat rehabilitasi				
17	Saya sempat berpikir ingin kabur dari masa rehabilitasi				
18	Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan di tempat rehabilitasi				
19	Saya memiliki banyak cara untuk menyelesaikan masalah				
20	Saya tidak mampu memikirkan cara-cara untuk membuat diri saya menjadi lebih baik				
21	Saya paham bahwa berada di tempat rehabilitasi merupakan konsekuensi yang saya dapatkan dari perbuatan saya				
22	Saya tidak paham untuk apa saya berada di tempat rehabilitasi				

23	Saya tidak mampu memikirkan apa yang harus saya lakukan ketika menghadapi masalah				
24	Saya memiliki banyak ide dalam menghadapi situasi-situasi yang tidak menyenangkan				
25	Ketika saya memiliki masalah, saya senang bercanda tawa bersama teman-teman agar dapat mengurangi beban saya				
26	Saya tidak sanggup menghadapi beban hidup yang menghampiri saya				
27	Saya tetap bersyukur dalam keadaan apapun				
28	Saya merasa hidup saya tidak berguna				
29	Saya ikhlas membagikan makanan kepada teman-teman saya di tempat rehabilitas				
30	Saya tidak peduli jika ada teman saya yang sakit				
31	Saya bersedia membantu teman yang membutuhkan bantuan saya				
32	Saya tidak mau terbebani oleh orang lain				



SKALA HARGA DIRI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengajak teman-teman untuk shalat berjamaah				
2	Saya selalu ikut-ikutan kawan yang tidak shalat				
3	Saya memberikan nasihat kepada teman yang sedang ada masalah				
4	Saya hanya diam ketika ada teman yang mengejek saya				
5	Saya marah ketika ada teman yang mengatakan sesuatu kepada saya				
6	Saya mampu mengontrol emosi ketika ada masalah yang terjadi				
7	Saya membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan saya				
8	Jika teman meminta bantuan saya, saya pura-pura sibuk supaya tidak repot				
9	Orang-orang disini selalu menyanyakan kabar saya				
10	Saya tidak pernah ditanyakan kabarnya				
11	Saya nyaman berada di tempat rehabilitasi ini				
12	Saya bosan berada di tempat rehabilitasi ini				
13	Saya disayangi dan disenangi oleh orang lain				
14	Orang-orang disini tidak suka dengan saya				
15	Selama di rehabilitasi saya mampu berinteraksi lebih baik dengan orang lain				
16	Selama di tempat rehabilitasi saya lebih mampu menyampaikan sesuatu di depan teman-teman				
17	Saya tidak mampu mematuhi peraturan-peraturan di rehabilitasi dengan baik				
18	Ketika ada tugas saya tidak mampu menyelesaikannya tepat waktu				
19	Selama di rehabilitasi saya mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar				
20	Saya mampu mengikuti kegiatan-kegiatan rutin dari pagi sampai malam				
21	Saya tidak pernah mendapatkan hukuman karena saya selalu mengikuti aturan-aturan yang berlaku				
22	Saya sering tidak mengikuti kajian agama				
23	Saya mampu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dengan baik				
24	Saya tidak mampu mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang ada di rehabilitasi				

TABULASI SKALA HARGA DIRI

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Total
1	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	43
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	43
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	48
5	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	40
6	2	3	4	1	2	3	4	3	4	4	3	3	1	1	1	3	42
7	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	44
8	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	55
9	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	4	54
10	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	56
11	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	55
12	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
13	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	49
14	4	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	53
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	4	2	45
16	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	53
17	4	4	3	4	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	56
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	47
19	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	56
20	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	58
21	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	47
22	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	48
23	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	57
24	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44
25	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	51
26	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	2	2	4	3	4	49
27	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
28	3	4	4	1	3	3	3	2	2	3	2	2	1	4	2	3	42
29	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	55
30	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	46
31	3	2	2	2	3	1	2	3	3	4	3	2	4	3	2	4	43
32	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	48
33	2	3	2	1	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	41
34	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
35	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	46
36	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	4	3	3	3	2	4	41
37	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	47

38	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	47
39	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	57
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	46
41	4	3	4	1	1	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	49
42	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	50
43	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	47
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47
45	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	43
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	47
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
48	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	61
49	4	2	4	3	2	1	4	3	2	4	4	2	3	4	1	4	47
50	2	2	4	3	1	1	2	4	3	3	3	1	3	2	2	2	38
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	49
52	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	44
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	46
54	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	52
55	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	49
56	4	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	2	4	4	2	4	50
57	2	1	4	2	1	3	4	3	3	3	4	2	2	4	2	4	44
58	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	49
59	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	61
60	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	41
61	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	52
62	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	52
63	2	3	2	3	1	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	38
64	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	1	4	4	2	4	48
65	3	4	2	3	1	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	48
66	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	50
67	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44
68	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	56
69	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	46
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
71	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	52
72	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	53
73	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	56
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
75	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	47
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	46
77	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	58
78	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	45

79	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	51
80	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	47
81	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	44
82	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	2	2	3	50
83	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	47
84	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	3	4	47
85	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	52
86	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	47
87	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	46
88	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	45
89	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	48



TABULASI SKALA RESILIENSI

N o.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	Total
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	2	74												
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77												
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	79														
4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	1	2	3	1	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	80													
5	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	66													
6	3	4	4	1	3	1	3	1	3	4	2	4	1	1	3	1	4	3	3	1	1	1	2	3	1	2	60													
7	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	76														
8	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	1	4	4	4	3	3	4	3	4	92													
9	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	92													
10	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	2	2	3	3	4	4	3	3	80													
11	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	79													
12	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76													
13	3	4	2	3	3	4	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	79													
14	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	4	78													
15	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	82													
16	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	95													
17	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	1	2	3	4	4	80													
18	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	76													
19	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	91													
20	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	95													
21	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	78													
22	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	76													
23	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	3	4	89													
24	3	4	2	1	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	78													
25	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	86													
26	3	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	1	4	2	3	2	3	1	3	4	2	4	75													
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78													
28	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	1	2	3	71													
29	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	4	3	4	82													
30	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	71													
31	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	4	2	3	1	3	2	2	2	2	3	66													
32	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	76														
33	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	67													
34	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	79													
35	3	4	2	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	1	3	2	2	3	3	74													
36	3	4	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	1	1	3	3	2	1	4	1	4	2	2	2	1	4	65													
37	3	4	3	2	2	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	1	1	3	2	3	69													
38	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	84													
39	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	85													

40	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	76		
41	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4	3	1	3	1	2	1	4	1	4	3	3	4	73
42	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	100	
43	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	74
44	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	80
45	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	78
46	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	72
47	4	4	3	2	2	4	4	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	86
48	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	99
49	3	3	3	2	1	4	2	4	1	2	2	4	2	3	2	2	4	1	3	1	4	1	3	4	2	4	67
50	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	3	2	4	3	3	1	1	3	1	2	2	2	3	2	2	64
51	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	4	2	2	3	2	4	71
52	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	73
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
54	4	4	4	3	2	4	4	1	3	1	3	1	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	83
55	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	87
56	3	3	4	2	3	3	1	3	1	3	1	2	2	3	4	1	4	1	4	3	4	1	2	3	3	4	68
57	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	4	63
58	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	79
59	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	1	4	3	4	4	91
60	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	66
61	4	4	2	2	3	3	2	4	2	2	4	4	2	4	3	1	3	2	1	2	3	2	1	3	4	3	70
62	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	1	3	2	4	4	4	2	2	3	3	4	81
63	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	62
64	3	4	3	1	4	4	2	4	4	3	3	4	1	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	78
65	3	3	1	2	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	71
66	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	84
67	4	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	62
68	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	74
69	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	66
70	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
71	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	92
72	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
73	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	77
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
75	4	3	3	2	3	4	2	4	3	4	1	4	2	3	3	3	4	2	4	1	4	2	1	4	3	3	76
76	3	4	3	2	2	2	2	3	2	1	4	3	2	2	3	2	2	2	4	2	4	3	2	3	3	3	68
77	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	1	1	3	2	2	3	3	1	3	4	64
78	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	82
79	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	71
80	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	71
81	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	65
82	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	4	4	2	3	3	3	82
83	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	80

84	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	85
85	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	69
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	79
87	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	71
88	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	80
89	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	86



Uji Beda Aitem dan Reliabilitas Skala Harga Diri Tahap I

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.703	24

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	67.17	30.040	.626	.664
VAR00002	67.37	30.406	.472	.674
VAR00003	67.23	31.979	.342	.687
VAR00004	67.55	34.997	-.094	.728
VAR00005	67.40	33.803	.085	.706
VAR00006	67.53	31.440	.351	.685
VAR00007	67.50	30.831	.364	.683
VAR00008	67.73	33.012	.129	.705
VAR00009	67.38	34.851	-.059	.714
VAR00010	67.55	31.608	.325	.687
VAR00011	67.43	31.368	.350	.685
VAR00012	68.02	32.559	.173	.701
VAR00013	67.38	32.173	.333	.688
VAR00014	67.38	32.478	.356	.688
VAR00015	67.08	33.061	.262	.694
VAR00016	67.30	32.383	.293	.691
VAR00017	67.77	33.775	.059	.710
VAR00018	67.57	31.741	.351	.686
VAR00019	67.37	31.592	.293	.690
VAR00020	67.15	30.977	.502	.675

VAR00021	67.68	33.779	.069	.708
VAR00022	67.42	30.959	.350	.684
VAR00023	67.02	32.322	.324	.689
VAR00024	67.45	34.353	-.011	.716

Uji Beda Aitem dan Reliabilitas Skala Harga Diri Tahap II

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	89	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	89	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.768	16

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	45.30	20.896	.551	.742
VAR00002	45.48	20.889	.423	.751
VAR00003	45.43	22.316	.251	.765
VAR00004	45.61	21.537	.367	.756
VAR00005	45.62	21.148	.335	.759
VAR00006	45.61	21.719	.301	.762
VAR00007	45.52	21.889	.278	.764
VAR00008	45.52	22.366	.277	.762
VAR00009	45.48	22.025	.370	.756
VAR00010	45.34	21.726	.370	.756
VAR00011	45.48	22.230	.270	.763
VAR00012	45.63	21.622	.370	.755
VAR00013	45.44	21.181	.389	.754
VAR00014	45.31	21.468	.377	.755
VAR00015	45.49	20.139	.497	.743
VAR00016	45.16	21.884	.372	.756

Uji Beda Aitem dan Reliabilitas Skala Resiliensi Tahap I

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.851	32

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	90.9833	93.508	.302	.849
VAR00002	91.3000	94.315	.139	.853
VAR00003	90.7000	93.671	.258	.849
VAR00004	91.0833	92.010	.298	.849
VAR00005	91.1333	94.389	.138	.853
VAR00006	91.4667	88.694	.540	.842
VAR00007	91.1333	92.219	.315	.848
VAR00008	91.7833	96.579	-.029	.858
VAR00009	90.8667	91.270	.436	.845
VAR00010	91.2167	88.003	.547	.841
VAR00011	90.8833	90.579	.438	.845
VAR00012	91.2667	90.097	.415	.845
VAR00013	91.0000	91.559	.369	.847
VAR00014	91.1167	88.478	.580	.841
VAR00015	90.8667	93.338	.257	.850
VAR00016	91.2333	87.368	.538	.841
VAR00017	90.9833	91.610	.394	.846
VAR00018	91.3833	92.952	.176	.853
VAR00019	91.0833	91.840	.369	.847

VAR00020	91.3333	88.328	.506	.842
VAR00021	90.7833	92.410	.288	.849
VAR00022	91.2833	87.359	.466	.844
VAR00023	90.9667	93.253	.298	.849
VAR00024	91.4500	86.116	.635	.838
VAR00025	90.7333	91.826	.340	.848
VAR00026	91.5167	89.949	.377	.847
VAR00027	91.0500	93.167	.235	.850
VAR00028	91.2500	90.665	.393	.846
VAR00029	90.8667	91.236	.399	.846
VAR00030	91.2333	86.385	.698	.837
VAR00031	90.8000	92.942	.308	.848
VAR00032	91.8333	93.531	.135	.855

Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala Resiliensi Tahap II

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	89	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	89	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	26

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	74.0225	73.295	.194	.862
VAR00002	73.7865	71.579	.333	.859
VAR00003	74.1798	71.899	.252	.862
VAR00004	74.5506	69.887	.414	.857
VAR00005	74.1798	71.672	.300	.860
VAR00006	74.0225	69.840	.467	.855

VAR00007	74.3483	68.570	.510	.854
VAR00008	73.9888	69.398	.493	.855
VAR00009	74.3820	68.943	.447	.856
VAR00010	74.1124	70.305	.381	.858
VAR00011	74.2921	68.755	.489	.854
VAR00012	73.9663	71.692	.318	.859
VAR00013	74.3483	68.002	.510	.854
VAR00014	74.0787	70.755	.423	.857
VAR00015	74.1236	71.382	.344	.859
VAR00016	74.4045	68.425	.483	.855
VAR00017	73.9775	69.840	.423	.857
VAR00018	74.3933	67.719	.465	.855
VAR00019	74.1236	70.769	.356	.859
VAR00020	74.4719	67.707	.538	.853
VAR00021	73.8539	70.308	.406	.857
VAR00022	74.5169	70.275	.331	.860
VAR00023	74.3933	70.469	.349	.859
VAR00024	74.0000	70.250	.407	.857
VAR00025	74.2360	68.091	.587	.852
VAR00026	73.8989	72.115	.317	.859

Hasil Uji Kategorisasi Variabel Harga Diri

Statistics		
Kategorisasi Harga Diri		
N	Valid	89
	Missing	0

Kategorisasi Harga Diri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	12	13.5	13.5	13.5
	2.00	62	69.7	69.7	83.1
	3.00	15	16.9	16.9	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Hasil Uji Kategorisasi Variabel Resiliensi

Statistics		
Resiliensi		
N	Valid	89
	Missing	0

Resiliensi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	16	18.0	18.0	18.0
	2	59	66.3	66.3	84.3
	3	14	15.7	15.7	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Data Empirik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga diri	89	38	61	48.49	4.915
Resiliensi	89	60	100	77.15	8.682
Valid N (listwise)	89				

Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Resiliensi	89	77.15	8.682	60	100
Harga_diri	89	48.49	4.915	38	61

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Resiliensi	Harga_diri
N		89	89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77.15	48.49
	Std. Deviation	8.682	4.915
Most Extreme Differences	Absolute	.090	.136
	Positive	.090	.136
	Negative	-.065	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.852	1.279
Asymp. Sig. (2-tailed)		.463	.076
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Uji Linearitas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Resiliensi * Harga_diri	89	100.0%	0	0.0%	89	100.0%

Report			
Resiliensi			
Harga_diri	Mean	N	Std. Deviation
38	63.00	2	1.414
40	66.00	1	.
41	66.00	3	1.000
42	65.50	2	7.778
43	74.25	4	5.909
44	69.50	6	7.007
45	81.33	3	1.155
46	72.00	7	4.282
47	76.53	15	5.167
48	78.50	10	4.577
49	77.14	7	5.242
50	83.50	4	13.102
51	78.50	2	10.607
52	79.00	5	9.618
53	84.67	3	9.074
54	92.00	1	.
55	84.33	3	6.807
56	80.40	5	6.427
57	87.00	2	2.828
58	79.50	2	21.920
61	95.00	2	5.657
Total	77.15	89	8.682

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * Harga_diri	Between Groups	(Combined)	3438.061	20	171.903	3.659	.000
		Linearity	2484.865	1	2484.865	52.885	.000
		Deviation from Linearity	953.195	19	50.168	1.068	.402
	Within Groups		3195.040	68	46.986		
	Total		6633.101	88			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Resiliensi * Harga_diri	.612	.375	.720	.518

Uji Hipotesis

Correlations			
		Resiliensi	Harga_Diri
Resiliensi	Pearson Correlation	1	.612**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	89	89
Harga_Diri	Pearson Correlation	.612**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

